

**DAMPAK PERTAMBANGAN TRADISIONAL DAN MODERN TERHADAP  
SOSIAL EKONOMI MAYARAKAT**

**(Studi Kasus: Di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal)**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**NUR AZIZAH NST**  
**NIM. 0501163195**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**DAMPAK PERTAMBANGAN TRADISIONAL DAN MODERN TERHADAP  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi Kasus: Di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi syarat Akademik  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Oleh:

**NUR AZIZAH NST**  
**NIM.0501163195**

**Program Studi:**  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AZIZAH NST  
NIM : 0501163195  
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Tua, 12 Juli 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Desa Gunung Tua Tonga Kecamatan Panyabungan  
Kabupaten Mandailing Natal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**DAMPAK PERTAMBANGAN TRADISIONAL DAN MODERN TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus: di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal)**” benar karya saya asli, kecuali kutipan – kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 November 2020

Yang membuat pernyataan



NUR AZIZAH NST  
NIM. 0501163195

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**\DAMPAK PERTAMBANGAN TRADISIONAL DAN MODERN  
TERHADPA SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**

(Studi kasus: di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal)

Oleh:

**NUR AZIZAH NST**  
**0501163195**

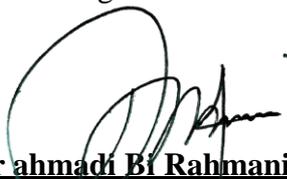
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 17 November 2020

Pembimbing I

  
**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**  
**NIDN. 2001077903**

Pembimbing II

  
**Nur ahmadi Bi Rahmani, M. Si**  
**NIDN. 2028129001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

**Imsar, M. Si**  
**NIDN. 2003038701**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**DAMPAK PERTAMBANGAN TRADISIONAL DAN MODERN TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS: DI KECAMATAN NAGA JUANG)** an. NUR AZIZAH NST, NIM 0501163195 Prodi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 21 Januari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 27 Januari 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah  
Skripsi Prodi Ekonomi Islam  
UINSU

Ketua,

Sekretaris,

**Imsar, M.Si**  
NIDN. 2003038701

  
**Rahmat Daim Harahap, M.Ak**  
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing I

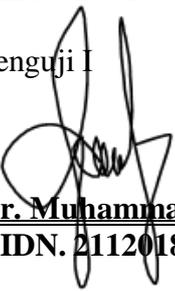
Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**  
NIDN. 2001077903

  
**Nur ahmadi Bi Rahmani, M. Si**  
NIDN. 2028129001

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Muhammad Arif, MA**  
NIDN. 2112018501

  
**Rahmat Daim Harahap, M. Ak**  
NIDN. 0126099001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Sumatera Utara

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

NUR AZIZAH NST, NIM. 0501163195, **Dampak Pertambangan Tradisional dan Modern Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: di Kecamatan Naga Juang)** Pembimbing I. Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA, Pembimbing II. Nur ahmadi Bi Rahmani, M. Si. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi para penambang dan masyarakat dengan adanya pertambangan, dampak yang ditimbulkan dari pertambangan tradisional dan modern kepada masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan adanya pertambangan di Kecamatan Naga Juang dalam aspek sosial pertambangan memberikan perubahan pola pikir masyarakat dalam bekerja yang awalnya berprofesi sebagai petani dan berkebun berubah menjadi penambang untuk mendapatkan uang lebih cepat dan juga menimbulkan konflik sosial berupa kecemburuan sosial antara sesama masyarakat yang dimana lokasi pertambangan ini sendiri berada di kawasan hutan masyarakat tetapi hanya pertambangan modern yang di sahkan oleh pemerintah tanpa adanya persetujuan dari masyarakat setempat. Sedangkan dalam segi ekonomi pertambangan memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat setempat dimana makin banyaknya aset yang diperoleh masyarakat sejak adanya pertambangan sehingga menyebabkan meningkatnya gaya hidup masyarakat dan juga berdampak terhadap pengangguran di lingkungan masyarakat. Dengan adanya pertambangan modern mengakibatkan dampak yang merugikan masyarakat yaitu menggunakan alat – alat berat dan bahkan bom untuk mendapatkan butiran – butiran emas sehingga masyarakat khawatir seringnya terjadi bom akan berdampak terhadap bangunan masyarakat akan rubuh, sedangkan dampak yang ditimbulkan dari pertambangan tradisional adalah pembuangan limbah pertambangan ke sungai sehingga tercemarnya air di aliran masyarakat.

**Kata Kunci: Sosial Ekonomi Masyarakat, Pertambangan Tradisional dan Modern.**

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis nikmat, berkah, rahmat, dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Dampak Pertambangan Traisional dan Modern Terhadap Sosial Ekonomi masyarakat (Studi Kasus: di Kecamatan Naga Juang Kab. Mandailing Natal)”** ini yang ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat beiring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita pada pengetahuan pada saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak – pihak berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih teristimewa sebesar – besarnya kepada kedua orang tua yaitu ayah saya bernama Muhammad Kholid dan ibu saya yang bernama Roslina Nasution yang telah memberi dukungan dan semangat kepada saya baik melalui do'a maupun materil sehingga saat ini yang tak terhingga jumlahnya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan berbagai hal, sehingga ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag.Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Dr.Marliyah, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Dr. Fauzi Arif Lubis, MA. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Mustafa Khamal Rokan, M.H. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Imsar, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Rahmat Daim Harahap, M.Ak selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. \
8. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Nur ahmadi Bi Rahmani, M. Si. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kak Siti Fatimah Nasution S.Pd, kak Nur Zakiyah Nasution, S.Ag, adik saya Yusuf Akbar Nasution, Anwar Fuadi Nasution yang selalu suport saya, mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya selalu.
11. Teristimewa kepada sahabat terbaik saya Azizansyah Nasution, dan Khalizah Mayasari Nasution terima kasih telah mendukung saya selama pengerjaan skripsi, yang selalu siap mendengar keluh kesah saya dan selalu ada setiap saya membutuhkan bantuan.
12. Terimakasih kepada sahabat – sahabat saya Apprila Natasya, Doni Wijaya, Dita Zakia, Sinta Pratiwi, Putri Arnanda Lubis, Nur Afni Safitri, Maysaroh Hasibuan, Sri Wahyuni Borotan, Rolian Marito Lubis dan semua pihak yang ikut terlibat membantu penulisan dalam dalam menyelesaikan proposal ini.
13. Kepada teman – temanku tersayang Fatizah, Lala, Laila, Badriah, Wardah, Afni, Pipit, Ade, Zura, Awi, Desi, Afrik, Dea, Mayang, Inda, Sahril, Dani,

Riky, Saiful, Rafli, Nanda, Febdi, Amin, Angga, Bima, Ramdan dan Marwan yang selama ini telah bersama di perkuliahan dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar sarjana dan juga terimakasih telah memberikan semangat, doa dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

14. Serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu saya selama proses perjuangan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/ Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal ibadah. Walaupun demikian, dalam penulisan skripsi ini peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat dijadikan acuan tindak lanjut penulisan skripsi. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah – Nya kepada kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 30 April 2020

Penulis



Nur Azizah NST  
NIM. 0501163196

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Sumber Daya Alam .....	11
B. Pertambangan .....	21
C. Dampak Pertambangan .....	24
D. Terhadap Sosial Ekonomi .....	25
E. Kesejahteraan .....	28
F. Pertambangan Dalam Islam .....	29
G. Penelitian Terdahulu .....	34
H. Kerangka pemikiran .....	35
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	37
C. Informan Penelitian .....	37

D. Sumber Data .....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40

## **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Temuan Penelitian .....	49
C. Hasil Penelitian .....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Luas Kecamatan Naga Juang Menurut Desa/ Kelurahan.....	45
4.2 Jarak Kantor Kepala Desa/ Kelurahan ke Ibukota Kecamatan.....	45
4.3 Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin, Sex Rasio, dan Desa/ Kelurahan.....	46
4.4 Komposisi Pendidikan.....	47
4.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	47
4.6 Komposisi Prasarana Kesehatan .....	48
4.7 Komposisi Jumlah Rumah Ibadah .....	48
4.8 Informasi Informan.....	49

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Pemikiran .....	35
4.1 Peta Pembagian Desa di Kecamatan Naga Juang.....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. Foto Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara di dunia yang mempunyai banyak kekayaan alam yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Jenis kekayaan alam yang tidak dapat diperbaharui contohnya adalah sumber daya alam berupa tambang. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki sumber bahan galian (tambang) contohnya emas yang terdapat di Papua dan Sumatera Utara di daerah Tapanuli Selatan. Minyak bumi dan gas alam di pesisir timur Pulau Sumatera, dan bahan galian seperti batu, kerikil, dan pasir hampir terdapat di setiap daerah di Indonesia. Salah satu bahan tambang yang banyak dijumpai diantaranya adalah pertambangan emas. Kebutuhan dunia akan emas sebagai bahan baku perhiasan mendorong peningkatan laju permintaan dipasaran terhadap emas. Upaya pemenuhan kebutuhan terhadap perhiasan emas tersebut pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah yang diperuntukkan bagi kemakmuran rakyat.<sup>1</sup>

Pertambangan di Indonesia dimulai dengan adanya pertambangan batubara. Perkembangan penggunaan batubara di dunia sebagai energi dimulai sejak revolusi industri di Eropa (abad 19), yaitu untuk menggerakkan lokomotif dan mesin-mesin uap sehingga disebut zaman keemasan batubara. Sedangkan pertambangan batu bara di Indonesia dimulai secara terbuka dibawah pengawasan kesultanan dan sudah mulai beroperasi di Kalimantan menjelang abad ke-19, yang menghasilkan batubara bermutu rendah dalam jumlah kecil untuk penggunaan setempat. Tambang kecil milik negara di Palaran dekat Tenggara di kesultanan Kutai merupakan suatu contoh yang khas. Tambang batubara Modern yang pertama di Kalimantan adalah tambang “*Oranje Nassau*’ yang dibuka oleh Belanda di Pengaron, Kalimantan Selatan pada tahun 1849.

---

<sup>1</sup> Wahida Hapni, *Dampak pertambangan emas rakyat*, Desa Hutabargot Kab. Mandailing Natal, 2016, hlm. 1

Tambang tersebut lebih diarahkan untuk menunjukkan hak Belanda terhadap kekayaan mineral pulau itu dan bukan karena potensi komersialnya. Dengan pertimbangan serupa Inggris mendirikan "*British North Borneo Company*" untuk bekerja di Sabah, karena mereka tertarik kepada tambang batubara di Labuan. Pada tahun 1903, dengan penanaman modal Belanda, tambang batubara terbesar di Pulau Laut mulai berproduksi dan menjelang tahun 1910 telah menghasilkan kira-kira 25 % dari semua hasil ekspor Indonesia. Pada tahun 1888 perusahaan batubara Belanda (*Oost-Borneo Maatschappij*) mendirikan sebuah tambang batubara besar di Batu Panggal di tepi sungai Mahakam. Ada pula kegiatan pribumi secara kecil-kecilan yang dilakukan di Martapura sepanjang sungai Barito (dari hulu Mahakan dan Sungai Berau). Produksi tambang-tambang besar milik Belanda di ekspor, sedangkan kegiatan-kegiatan produksi yang lebih kecil diarahkan untuk pemasaran setempat. Kualitas batubara yang rendah dan tersedianya batubara dari Eropa yang lebih murah, terutama dari Inggris, akhirnya menyebabkan kemunduran pada pertambangan besar Belanda di Kalimantan. Namun penemuan ladang-ladang batubara baru akhirnya menyebabkan timbulnya perhatian baru terhadap batubara Kalimantan.<sup>2</sup>

Dengan berkembangnya pertambangan batubara di dunia banyak pertambangan – pertambangan yang lain yang bermunculan, misalnya pertambangan emas. Pertambangan emas sendiri banyak pariasinya ada yang menggunakan metode pertambangan secara modern dan ada juga secara tradisional. Perbedaan pertambangan modern dan tradisional adalah pertambangan modern mempunyai pemilik resmi dan sudah ada perusahaan yang mengatur, akan tetapi perusahaan bukan milik warga Indonesia asli melainkan warga negara asing dan yang jadi pekerjanya masyarakat lokal. Disini pertambangan melakukan dengan dua cara yaitu dengan model modern dan tradisional, di pertambangan modern mereka melakukan metode dengan alat- alat berat dan sangat berbahaya yang dapat merugikan masyarakat luas. Pada awalnya mereka terlebih dahulu melakukan dengan alat pendeteksi untuk menentukan titik unsur

---

<sup>2</sup> <http://minelog-services.com/sejarah-awal-muls-pertambangan-batu-bara-di-indonesia>.

tanah yang memiliki kandungan emas, kemudian setelah ditentukannya titik yang pas mereka memasukkan sejenis pipa kedalam untuk menyedot kandungan emas yang dibutuhkan. Akan tetapi, apabila dalam proses penyedotan hasil tambang mengalami kesusahan mereka menggunakan bom untuk menghancurkan tanah dan mempermudah penyedotan emas. Demi mendapatkan hasil yang memuaskan mereka rela membahayakan kondisi masyarakat sekitar dengan menggunakan metode tersebut. Para pekerja disini diberikan gaji sekitar 1,5 perbulan untuk para perkerja yang masih pemula atau masa traning. Masa traning sendiri dilakukan kepada para pekerja selama 6 bulam dan dalam kondisi aktif dalam bekerja, jika masa traning berhasil para pekerja akan menjadi karyawan tetap dan mendapat kenaikan gaji sekitar 3,5 juta perbulan.

Disisi lain pertambangan tradisional masih menggunakan metode sederhana dan menggunakan alat – alat sederhana untuk mengolah bebatuan menjadi butiran emas. Tanah yang dijadikan lokasi pertambangan akan digali dengan menggunakan pahat dan martil (palu) kemudian setelah kedalaman lebih dari 2 meter kedalam lobang maka akan menemui bebatuan yang keras. Para pekerja akan bekerja siang dan malam silih berganti, dan para pekerja memiliki tugasnya masing – masing yaitu ada yang khusus menggali lobang, ada yang mengumpulkan hasil pahatan di dalam lobang, ada yang mengeluarkan bebatuan dari dalam lobang ke permukaan lobang, ada pekerja yang memeriksa kandungan emas dalam bebatuaan dan ada juga perkerja yang menjaga lobang agar orang lain tidak mengambil hasil pahatan ketika para penggali istirahat.

Hasil dari galian para pekerja tidak semua memiliki kandungan emas karena sebelum mereka menemukan batu yang memiliki kandungan emas mereka akan menemukan terlebih dahulu kandungan lain seperti perak dan perunggu. Kedalama lobang relative berbeda – beda ada yang mencapai 100 meter ada nada juga lebih dari itu untuk mendapatkan kandungan emas. Setelah kedalaman 15 meter para pekerja akan menggunakan mesin pompa udara yang mereka sebut dengan Blower, karena setelah kedalaman 15 meter pasokan udara dalam lobang akan berkurang dan sulit bernafas. Dengan mesin tersebut mereka akan

menyambungkan pipa keujung lobang yang digali agar udara dapat mengalir di dalam lobang. Bentuk lobang sendiri berbeda – beda ada yang ke bawah, kesamping, ke atas, dan bahkan berbelok – belok tergantung jalur emas yang terdapat di bebatuan yang ada di dalam lobang tersebut. Akan tetapi tujuan dari lobang itu tetap mengacu kepada titik emas yang mereka sebut dengan batang emas, karena sebelum menemukan batangan emas tersebut para pekerja akan terlebih dahulu mendapatkan serpihan – serpihan atau butiran emas yang terkandung di dalam batu. Kemudian jika sudah mulai mendekati batang emas, maka para pekerja akan menemukan emas yang sudah mulai berbentuk lempengan didalam batu – batuan. Lubang yang dibuat oleh para pekerja berukuran kurang lebih 1x 1 meter, dimana pengamana yang digunakan disetiap dinding lubang mereka menggunakan kayu yang telah disusun dengan sedemikian rupa agar dinding lubang tidak longsor karena tekanan tanah dan pembuatan lobang yang membuat unsur tanah tidak stabil.

Salah satu pertambangan di Kab. Mandailing Natal termasuk penghasil tambang yang cukup besar dan banyaknya daerah – daerah yang melakukan penambangan. Seperti pertambangan emas di Kecamatan Muarasipongi, Kecamatan Batang Natal, Kecamatan Batahan, Kecamatan Kotanopan, Kecamatan Hutabargo, dan Kecamatan Nagajuang. Saat ini di Kecamatan Naga Juang merupakan salah satu desa penghasil emas yang cukup banyak yang terletak di bukit Kabupaten Mandailing Natal walaupun masih dalam kawasan hutan konservasi, kawasan ini merupakan tempat kegiatan pertambangan emas yang terletak dikawasan hutan masyarakat. Perbedaan pertambangan emas di Kecamatan Naga Juang dengan yang lain adalah dimana kandungan emasnya lebih murni dari pertambangan emas lainnya yang tersapat di Kab. Mandailing Natal. Pertambangan yang terdapat disini adalah jenis pertambangan tradisional dan modern. Mengingat sebahagian besar masyarakatnya yang berprofesi petani karet, yang terakhir ini harga karet sangat murah dan sangat memprihatinkan yaitu sekitar Rp.4000 sampai Rp. 5000 perkilogram. Keadaan ini membuat masyarakat sangat kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari dengan adanya pandemi

di musim sekarang yang mengakibatkan semua harga melonjak. Dari kejadian yang terjadi masyarakat lebih memilih berpindah profesi menjadi penambang karena penghasilan penambang lebih menjanjikan, yang dimana harga emas semakin menaik dengan adanya pandemic yang awalnya sekitar Rp. 800.000 per gramnya menjadi Rp. 1000.000 per gramnya. Jadi masyarakat lebih merasa puas dengan penghasilan penambang walaupun hasil yang didapatkan sedikit, sehingga dapat memenuhi kehidupan anggota keluarga yang cukup banyak.

Akan tetapi pertambangan di Kecamatan Naga Juang sendiri masih bersifat kontra di kalangan masyarakat karena adanya dua jenis pertambangan, dimana pertambangan tradisional yang dibuka masyarakat diluar pertambangan modern masih belum ada izin yang sah dari pemerintah, baik dari tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi dan masih dinyatakan illegal, akan tetapi tidak sedikit masyarakat yang menjadikan salah satu sumber pekerjaan, karena hasilnya lebih menjanjikan. Sedangkan pertambangan modern masih ditolak masyarakat walaupun sudah di legalkan (diperbolehkan) oleh pemerintah. Pada saat observasi data yang diperoleh dari masyarakat setempat, bahwa pemerintah memberikan ijin tanpa adanya persetujuan dari masyarakat setempat dan kurangnya pendekatann dan menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi di Kec. Naga Juang secara umum dipengaruhi oleh persaingan terhadap akses pengelolaan dan pemanfaatan emas masyarakat dan perusahaan yang ada. Dan konflik yang terjadi juga dipicu dengan besarnya harapan masyarakat kepada perusahaan yang ada karena telah memanfaatkan sumber daya alam yang ada, akan tetapi harapan tersebut jauh dari ekspektasi yang dimana tidak adanya perhatian perusahaan kepada masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam pertambangan modern yaitu dengan mendengar cerita dari masyarakat setempat tepat sekitar tahun 2010, masyarakat sering merasakan gempa yang tidak wajar dan suara yang ledakan di dalam perbukitan. Masyarakat semakin curiga dengan seringnya helikopter yang berlalu lalang di atas langit

---

<sup>3</sup> Arman Pasaribu, *Analisis Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*, Tapanuli Selatan, 2010, hal 2

perbukitan. Ternyata penambang modern sedang berlangsung, mereka melakukan penambangan dengan menggunakan bom dan alat-alat berat di sinilah orang asing yang sedang bekerja. Dengan dilakukannya pertambangan ini dapat memberi dampak buruk kepada masyarakat yaitu, semakin seringnya gempa terjadi di khawatirkan adanya bangunan dan insfratuktur yang lain akan rusak bahkan rubuh. Kontribusi pengusaha pertambangan terhadap pembangunan nasional melalui penerimaan pajak memang sangat besar, namun terhadap pembangunan daerah dan masyarakat di sekitarnya masih sangat minim baik melalui pemberdayaan masyarakat maupun program pembangunan lainnya. Pengusaha pertambangan yang lokasinya relatif terpencil atau daerah pertambangan yang baru dibuka, masyarakat pendatang jauh lebih maju dan sejahtera serta memiliki semangat saing tinggi dibandingkan dengan masyarakat setempat.

Keberadaan pertambangan dalam masyarakat dapat memberikan aspek positif dan negatif. Aspek positif pertambangan menyediakan barang yang diperlukan oleh masyarakat maupun lapangan kerja, sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan masyarakat yang awalnya pengangguran menjadi memiliki pekerjaan dan penghasilan yang cukup. Masyarakat yang bekerja sebagai penambang juga mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup bahkan lebih, dengan adanya pertambangan masyarakat dapat meningkatkan gaya hidupnya misalnya, yang awalnya tidak memiliki kendaraan dan barang mewah lainnya menjadi dapat terpenuhi dan bahkan ada juga yang memperbaiki dan membangun rumahnya lebih baik lagi. Dengan adanya pertambangan juga dapat meningkatkan sosial dalam kalangan masyarakat. Misalnya dalam proses pertambangan di lokasi masyarakat tidak hanya berjumpa sesama masyarakat setempat, akan tetapi ada juga yang berasal dari daerah yang lain, sehingga dapat meningkatkan sosial dikalangan masyarakat.

Aspek negatifnya, tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas pertambangan. Banyak kasus ketidak puasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta dampak besar – besaran terhadap energi dan sumber daya alam (SDA) yang menyebabkan

kerusakan alam. Dari proses pertambangan juga dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang mengakibatkan longsohnya dinding lubang galian. Karena pertambangan secara tradisional memiliki tingkat keamanan yang sangat rendah karena alat – alat yang digunakan masih tergolong sangat sederhana dan mereka melakukan kegiatan pertambangan dengan bekal pengetahuan yang masih sedikit sehingga kurangnya pengalaman tentang pertambangan. Longsor diakibatkan kayu – kayu penyangga dinding lobang tidak sanggup menahan tekanan dinding lobang ketika musim penghujan. Longsohnya tanah biasanya pada kedalaman 15 meter, oleh karena itu pada kedalaman tersebut pengamanan kepada pekerja lebih diutamakan karena sering terjadi longsor yang dikhawatirkan mengancam nyawa para pekerja. Selain longsor kecelakaan kerja juga diakibatkan karena kurangnya oksigen, karena semakin dalamnya lobang tambang yang digali maka semakin sedikit udara yang terkandung didalam. Mesin yang digunakan untuk memompa udara juga terkadang mengalami masalah seperti matinya mesin dan tidak dapat tersalurkanya udara kedalam lobang, dan gas pembuangan dari mesin tersebut malah masuk kedalam lobang. Sehingga dapat menimbulkan kecelakaan bagi para pekerja.

Kemudian faktor yang menyebabkan kecelakaan dalam pertambangan tradisional adalah kandungan zat asam didalam tanah yang merupakan zat kimia yang sangat berbahaya. Zat asam ini sangat berbahaya bagi tubuh manusia, terlebih lagi jika terlalu lama dihirup oleh manusia akan menyebabkan kerusakan pernapasan para pekerja. Faktor ini dapat menimbulkan penyakit karena zat asam dan bahan kimia yang terkandung didalam lubang maupun bahan kimia yang digunakan para pekerja dalam pengolahan emas yang terkandung didalam bebatuan. Dalam proses pengolahan biasanya pekerja hanya menggunakan pengaman seadanya dan bahkan para pekerja memegang langsung bahan kimia tersebut walaupun dampaknya tidak secara langsung akan tetapi dampak yang ditimbulkan adalah gatal – gatal di tubuh para pekerja dan bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut Karena adanya konflik permasalahan yang terjadi akibat dari pertambangan tradisional dan modern dikalangan masyarakat. Maka penulis menyusun penelitian ini dengan **“Dampak Pertambangan Emas tradisional dan Modern Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemeliharaan sumber daya alam seperti penggundulan hutan dan pembuangan limbah pertambangan yang mengakibatkan kerugian dikalangan masyarakat.
2. Dampak pertambangan tradisional terhadap sosial ekonomi masyarakat
3. Dampak pertambangan modern terhadap sosial ekonomi masyarakat

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian dari Identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini lebih mengarah kepada dampak pertambangan tradisional dan modern terhadap sosial ekonomi agar masyarakat dapat lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan pertambangan baik itu dampak positif atau negatif di dalam pertambangan tradisional maupun modern.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan paparan penelitian yang berkaitan dengan topik ataupun judul yang diteliti yang perlu dijawab dan dicari jalan keluarnya. Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka peneliti mencoba menarik suatu penelitian yang ingin dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Naga Juang setelah adanya pertambangan emas?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pertambangan tradisioanl kepada masyarakat sekitar?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pertambangan modern kepada masyarakat sekitar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi para penambang dan masyarakat Naga Juang setelah adanya pertambangan
2. Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari pertambangan tradisioanl kepada masyarakat luas
3. Untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari pertambangan modern kepada masyarakat luas

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak di antaranya:

1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini di harapkan penulis mampu memperluas wawasan dengan pengetahuan tentang kehidupan masyarakat yang berprofesi sebagai penambang.

2. Bagi Akademisi

Menjadi sumber pelajaran dan kajian lebih lanjut bagi penelitian berikutnya yang berkenaan dengan dampak pertambangan tradisional dan modern terhadap sosial ekonomi masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Di harapkan dengan hasil penelitian ini pemerintah mampu mengatasi konflik permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat dan lebih memperhatikan pedapat masyarakat sekitar.

4. Bagi Mahasiswa

Sebagai wacana dengan pengetahuan dampak pertambangan yang bukan hanya dampak positif akan tetapi menimbulkan dampak negatif juga. Serta menjadi bahan referensi untuk kajian yang lebih lanjut tentang hal – hal yang terkait dengan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sumber Daya Alam

##### 1. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti didalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Contoh dasar sumber daya alam seperti barang tambang, sinar matahari, tumbuhan hewan dan banyak lagi lainnya. Bagi manusia, hakikat sumber daya alam sangat penting baik sumber daya alam yang berupa benda hidup (hayati) maupun yang berupa benda mati (non hayati). Kedua macam sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Suatu negara yang banyak sumber daya alamnya maka negara tersebut akan menjadi negara yang kaya.<sup>4</sup>

Pemanfaatan sumber daya alam ditentukan berdasarkan kegunaan sumber daya alam tersebut bagi manusia. Oleh karena itu, nilai suatu sumber daya alam juga ditentukan oleh nilai kemanfaatannya bagi manusia. Misalnya lahan pertanian yang subur dapat dijadikan daerah pertanian yang potensial. Manusia (penduduk) suatu negara merupakan sumber daya bagi negara tersebut karena manusia dapat memberikan manfaat bagi negaranya, seperti tenaga kerja, kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi yang dapat meningkatkan ekonomi negara.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Yasin, Maskoeri. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1986, hlm. 592

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 598

## 2. Ruang Lingkup Sumber Daya Alam

Sumber daya alam mencakup semua pemberian alam di bawah atau di atas bumi baik yang biotik maupun abiotik. Pengertian sumber daya alam meliputi sumber daya alam dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi dan keadaan sosial tertentu. Kemudian penggunaan sumber daya alam yaitu sebagai konsumsi langsung, masukan untuk pengolahan, konsumsi untuk pengolahan lebih lanjut, dan pengolahan sumber daya untuk tujuan bermacam – macam. Sumber daya alam dapat dilihat dalam arti persediaan yang ada pada suatu zat atau aliran dari barang sumber daya alam atau jasa yang dihasilkan oleh persediaan sumber daya alam tersebut. <sup>6</sup>

Stok atau reserve menunjukkan apa yang diketahui tersedia bagi penggunaan sepanjang waktu, sedangkan barang dan jasa menunjukkan barang dan jasa sedang dimanfaatkan. Dapat diperbaharainya sumber daya alam tergantung dengan cara pengolahan yang tidak merusak karena beberapa perubahan, terhadap sumber daya alam tidak dapat dikembalikan lagi (*irreversible*). Tersedianya sumber daya alam tergantung pada tersedianya teknologi, tingkat biaya dan kendala sosial. Sumber daya alam harus dipandang sebagai sistem secara luas. Jangan sampai pengolahan suatu sumber daya akan merusak jenis sumber daya lain. <sup>7</sup>

Secara umum sumber daya alam dapat diklasifikasikan dalam 2 kelompok (berdasarkan skala waktu pembentukan):

- a. Kelompok *Stock*, yaitu: SDA ini dianggap memiliki cadangan terbatas sehingga eksploitasi dapat menghabiskan SDA, dengan kata lain tidak dapat diperbaharui/ *non – renewable*.
- b. Kelompok *Flows*, yaitu: Jumlah fisik dari SDA berubah sepanjang waktu artinya berapa jumlah yang dimanfaatkan sekarang bisa mempengaruhi keterbatasan SDA masa datang. Dengan kata lain SDA ini bisa/ dapat

---

<sup>6</sup> Karden Eddy Sotang Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Djambatan, 2003), hlm. 46

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 48

diperbaharui (*renewable*) dan untuk regenerasinya ada yang tergantung pada proses biologi dan ada yang tidak.<sup>8</sup>

### 3. Macam – macam dan sifat Sumber Daya Alam

Sumber daya alam tidak saja meliputi jumlah bahan yang ada yang menunggu untuk diolah dan digunakan, tetapi sumber daya alam itu sendiri juga dinamis dan berubah – ubah sifatnya. Mengenai banyak atau tidaknya nilai sumber daya alam, tergantung pada waktu dan tempat, tingkat teknik dan penemuan – penemuan baru, sikap manusianya terhadap sumber daya alam tersebut, dan perubahan dalam selera baik dalam negeri maupun di luar negeri. Perubahan di dalam variable ini menyebabkan negara itu akan lebih buruk (dalam arti sumber daya alamnya) meskipun jumlah fisik dari sumber daya alam tersebut masih sangat buruk.<sup>9</sup> Macam – macam sumber daya alam dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Sumber daya alam yang tidak dapat habis (*inexhaustible natural resources*) mencakup udara, energy matahari.

Jenis yang ketiga dari sumber daya alam menurut sifatnya adalah sumber daya alam yang selalu ada atau *sustainable resources*. Sumber daya alam jenis ini merupakan sumber daya alam yang tidak pernah habis atau selalu ada di alam. Hal ini terjadi karena sumber daya alam jenis ini mengalami siklus sepanjang masa. Sumber daya alam jenis ini pun dapat kita temui dalam kehidupan sehari – hari kita.

Beberapa contoh dari sumber daya alam yang selalu ada ini adalah berupa sumber daya alam dari energi sinar matahari, udara, angin, dan sebagainya. Yang dimana sumber daya tersebut tidak ada habisnya dan disedia secara terus menerus oleh alam.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 49

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 49

- b. Sumber daya alam yang dapat diganti diperbaharui dan dipelihara (*renewable resources*) meliputi danau, sungai, tanah, hutan, margasatwa.

Jenis sumber daya alam pertama menurut sifatnya adalah sumber daya alam yang dapat diperbaharui atau *renewable resources*. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah jenis sumber daya alam yang relative mudah untuk pemulihan dan waktu yang diperlukan untuk pemilihan pun tidak terlalu lama. Sehingga ketika sumber daya alam jenis ini habis, maka dalam waktu dekat sumber daya alam tersebut dapat diperoleh kembali melalui proses pembaharuan. Proses pembaharuan ini dari sumber daya alam jenis ini pun dapat dilakukan secara alamiah maupun dengan rekayasa manusia, misalnya reproduksi atau pengembangbiakan.<sup>10</sup>

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui banyak sekali dan dengan mudah kita temukan disekitar kita. Misalnya:

1) Tumbuh – tumbuhan

Tumbuh – tumbuhan adalah sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Tidak hanya kayu tumbuhan saja yang dapat dimanfaatkan akan tetapi buah – buahan yang dihasilkan tumbuhan juga sangat bermanfaat bagi manusia. Tumbuhan juga berperan penting kepada manusia sebagai penghasil oksigen dan juga penghasil karbohidrat dari proses fotosintesis. Tumbuhan dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena proses pembaharuan tumbuhan ini bisa dilakukan dengan cukup mudah dan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Pembaharuan tumbuhan dilakukan dengan penanaman tumbuhan kembali.

2) Hewan

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui selanjutnya adalah hewan. Hewan dikatakan sebagai sumber daya alam karena bermanfaat bagi manusia, karena dapat membantu pekerjaan manusia dan juga sebagai sumber pangan manusia. Sumber daya alam dari produk hewan contohnya: susu, daging, kulit dan lainnya. Produk tersebut dikatakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena pembaharuan hewan ini bisa

---

<sup>10</sup> Salim HS, *Hukum Pertambangan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012) hlm. 255

dilakukan dengan cukup mudah, baik oleh hewan sendiri maupun oleh manusia. Cara pembaharuan hewan ini yakni dengan cara menternakkan dan pembudidayaan hewan oleh peternak.

### 3) Air

Air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Air memang sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dan memiliki banyak manfaat oleh manusia. Air juga ada dapat yang dimanfaatkan dan ada juga yang tidak dapat dimanfaatkan. Kendati demikian, air yang tidak berkualitas dapat dilakukan serangkaian proses sehingga zat kimia, dan segala macamnya yang terdapat di dalamnya tidak berbahaya lagi bagi manusia. Dan pembaharuan air dikatakan cukup mudah dan memerlukan waktu yang tidak terlalu lama, karena air memiliki siklus tersendiri, sehingga air dikatakan sebagai sumber daya yang dapat diperbaharui.<sup>11</sup>

### 4) Tanah

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui selanjutnya adalah tanah. Tanah merupakan sumber daya alam karena sangat bermanfaat bagi manusia, yakni sebagai tempat tinggal manusia. Tanah dikatakan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui karena pembaharuan tanah ini cukup mudah dengan berbagai jenis – jenis tanah, yakni dari sisa – sisa jasad makhluk hidup yang sudah mati.

### c. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*irreplaceable/ stock natural resources*) mencakup sumber daya logam, minyak bumi dan batubara.<sup>12</sup>

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah kebalikan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Yaitu merupakan sumber daya alam yang apabila persediaannya habis maka untuk menyediakannya kembali akan sangat sulit, membutuhkan waktu yang sangat lama, bahkan

---

<sup>11</sup> *Ibid, hlm 258*

<sup>12</sup> *Ibid, hlm 258*

akan habis dan tidak mungkin bisa disediakan lagi. Proses penyediaan kembali sumber daya ini akan memerlukan waktu yang lama bahkan membutuhkan waktu berjuta – juta tahun lamanya. Itupun jika kondisi lingkungan memungkinkan, tapi jika kondisi lingkungan tidak memungkinkan, maka bisa jadi sumber daya alam itupun tidak dapat tersedia lagi.

Beberapa contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sebagai berikut:

1) Minyak Bumi

Minyak bumi merupakan contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Minyak bumi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam berbagai hal. Oleh karena itu disebut dengan sumber daya alam. Di alam ini, minyak bumi yang tersedia jumlahnya sangat terbatas dan tidak dapat diperbaharui dan tidak memiliki kemampuan regenerasi secara biologis. Sumber daya ini terbentuk dari endapan makhluk mikroorganisme melalui proses geologi yang memerlukan waktu yang sangat lama untuk dapat dijadikan sebagai sumber daya alam yang siap diolah dan dipakai. Oleh karena itu, minyak bumi dikatakan sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.<sup>13</sup>

2) Gas Alam

Gas alam atau gas bumi adalah salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Gas alam ini termasuk sumber daya alam karena sangat bermanfaat bagi manusia. Gas bumi atau gas alam mempunyai peranan sebagai energi yang dapat digunakan manusia dalam berbagai aktifitas sehari – hari, misalnya untuk pembangkit listrik dan sebagai bahan bakar untuk memasak sangat berguna untuk kehidupan manusia. Gas alam ini jumlahnya terbatas, dan untuk memperbaharuinya juga memerlukan waktu yang lama. Maka dari itu gas alam atau gas bumi dikatakan sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 259

### 3) Batubara

Batubara juga merupakan salah satu jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Pasalnya, batubara ini terbentuk selama berpuluh tahun lamanya. Batubara tercipta dari pembusukan bagian – bagian tumbuhan, sisa tumbuhan yang membentuk gambut yang kemudian mengendap di suatu tempat. Adanya tekanan dari penimbunan dan juga adanya gerakan dari tanah, gambut – gambut tersebut pada akhirnya berubah menjadi batubara.

### 4) Emas

Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui selanjutnya adalah emas. Emas merupakan barang tambang yang sangat berharga dan sangat berguna bagi manusia. Emas merupakan jenis bebatuan alam yang terbentuk dari proses alami yang ada di bumi sehingga jumlahnya yang sangat terbatas. Maka dari itu emas dikatakan sebagai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.<sup>14</sup>

Sifat – sifat tersebut menyebabkan masalah eksploitasi sumberdaya alam tidak diperbaharui (*non renewable*) berbeda dengan ekstraksi sumber daya diperbaharui (*renewable*). Pengusaha pertambangan harus memutuskan kombinasi yang tepat dari berbagai faktor produksi untuk menentukan produksi optimal, dan juga seberapa cepat stok harus diekstraksi dengan kendala stok terbatas.

## 4. Konsep Ekonomi Islam Tentang Sumber Daya Alam

Undang undang No. 4 Tahun 1982 Pasal (5) menyebutkan bahwa sumber daya alam adalah sumber lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, dan sumber daya buatan.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 260

Bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja, yang diharapkan dengan sungguh-sungguh dalam memakmurkan apa yang telah Allah sediakan baginya dimuka bumi. Menurut Yusuf Al-Qardawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Quran adalah alam dan kerja manusia. Allah mengatakan dalam firmanNya Al-Quran surat Al- Jatsiyah (45) : 13 sebagai berikut :<sup>15</sup>

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.”<sup>16</sup>*

Etika pengelolaan lingkungan dalam Islam adalah mencari keselarasan alam sehingga manusia tidak hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri, tetapi tetap menjaga lingkungan dari kerusakan. Larangan dalam berlebihan juga dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-A’raf (7) : 31 yang berbunyi :<sup>17</sup>

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا  
يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”<sup>18</sup>*

Yang dimaksud berlebihan dalam ayat ini tidak hanya pada makan dan minuman saja, tetapi dalam segala hal termasuk dalam pemanfaatan sumber daya

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al – Quran dan Terjemahanny*, Diponegoro, Bandung, 2014, hlm 798

<sup>16</sup> Al – qur’an dan terjemah

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 352

<sup>18</sup> *Ibid*

alam. Alam dimanfaatkan seperlunya saja, karena itu eksploitasi besar-besaran terhadap alam yang mengakibatkan rusaknya habitat alam dilarang keras oleh Islam. Agama Islam memandang pemanfaatan alam tanpa metode yang membabi buta merupakan sebuah bentuk kezaliman dan akan merugikan manusia itu sendiri.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahan galian (tambang). Bahan-bahan yang terkandung didalam perut bumi memiliki peranan penting dalam kehidupan produktif dan ekonomi manusia, karena faktanya apapun yang manusia nikmati adalah produk dari tanah dan kekayaan mineral yang terkandung didalam perut bumi.<sup>19</sup> Para ahli fikih umumnya membagi bahan tambang menjadi dua katagori yaitu, *Azh zhahir* (terbuka) dan *Al Batin* (Tersembunyi)<sup>20</sup>. Berdasarkan hal tersebut keterbukaan dan ketersembunyian dalam istilah fikih terkait dengan sifat suatu bahan dan derajat kesempurnaan keadaannya, sehingga tidak terkait dengan lokasi atau kedekatan dengan permukaan atau kedalaman bumi.

Upaya mengakomodasi kepentingan masyarakat sekitar tambang, sebenarnya dapat dilakukan dengan pengaturan mengenai keutamaan pemakaian tenaga kerja lokal dalam perusahaan.<sup>21</sup> Islam menyadari kepemilikan adalah hal yang sangat penting. Setiap hasil usaha ekonomi seorang muslim, dapat menjadi hak miliknya, karena hal inilah yang menjadi motivasi dasar dalam aktivitas produksi dan penambangan. Landasannya, jika seseorang berusaha lebih keras dari pada segala sesuatu yang ada dibumi ini hanya dapat dimiliki secara kolektif, tidak ada kepemilikan pribadi dan yang ada hanya kepemilikan negara.

Karena itu, lain pihak prinsip moral islam mengarahkan kepada kenyataan bahwa pengakuan hak milik harus berfungsi sebagai pembebas manusia dari karakter matrealistis. Hanya karena pembebasan itu manusia bisa mendapatkan

---

<sup>19</sup> Bachrawi Sanusi, *Mengenal Hasil Tambang Indonesia*. (Jakarta: Bina Aksara) hlm 99

<sup>20</sup> Muhammad Baqir Ash shadar, *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. (Jakarta: Zahra, 2008) hlm 113

<sup>21</sup> H Salim, *Hukum Pertambangan Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada) hlm 59

kemuliannya, bukan sebaliknya. Dalam Islam legitimasi kepemilikan tergantung dan berkaitan erat dengan pesan moral untuk menjamin keseimbangan, dimana hak pribadi diakui, namun kepemilikan hak tersebut harus bisa berfungsi sebagai nafkah konsumtif bagi diri dan keluarga, berproduksi dan berinvestasi, alat untuk mengapresiasi kepedulian sosial (zakat, infak sedekah) dan menjamin distribusi kekayaan, menjamin mekanisme kerja fassabilillah dan semangat pembangunan sertapenataan

Sebagaimana yang banyak tertuang dalam kajian Fikih Islam, pengertian etimologis dari kepemilikan seorang akan materi berarti penguasaan terhadap sesuatu. Sedangkan secara etimologis berarti spesialisasi seorang terhadap suatu benda yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan hukum sesuai dengan keinginannya atas benda tersebut, selama tidak ada halangan syara atau selama orang tidak terhalangi untuk melakukan tindakan hukum atas benda tersebut.<sup>22</sup>

## **B. Pertambangan**

Pengertian pertambangan sesuai UUD Minerba No. 4 pasal 1 yaitu, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka panelitian, pengelolaan dan perusahaan mineral dan batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kekayaan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan paska tambang.

Pertambangan adalah suatu industri dimana bahan galian mineral diproses dan sipisahkan dari materi pengikat yang tidak diperlukan. Dalam industri mineral, proses untuk mendapatkan mineral – mineral yang ekonomis biasanya menggunakan metode ekstraksi, yaitu proses pemisahan mineral – mineral dari bebatuan terhadap mineral pengikat yang tidak diperlukan. Mineral – mineral yang tidak diperlukan akan menjadi limbah industri penambangan dan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 122

mempunyai kontribusi yang cukup signifikan pada pencemaran dan degradasi lingkungan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumberdaya mineral dan merupakan sumber daya bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia diseluruh dunia. Adapun jenis dan manfaat sumberdaya mineral bagi kehidupan manusia modern semakin tinggi dan semakin meningkat sesuai dengan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

Pertambangan juga dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu pertambangan tradisional dan pertambangan modern. Yang dimana pertambangan tradisional menggunakan alat – alat sederhana dan dilakukan secara gotong royong, sedangkan pertambangan modern menggunakan alat yang modern dan canggih sehingga memudahkan pekerja melakukan pertambangan.

#### 1. Pertambangan Tradisional

Istilah tambang rakyat secara resmi terdapat pada Pasal 2 Undang – undang dasar No. 11 Tahun 1967 tentang ketentuan – ketentuan pokok pertambangan. Dalam pasal ini disebutkan bahwa pertambangan Rakyat adalah salah satu usaha pertambangan bahan – bahan galian dari semua golongan a, b, c yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil – kecilan atau secara gotong royong dengan alat – alat sederhana untuk pencarian sendiri. Golongan A (bahan galian strategis, seperti minyak bumi, bitumen cair, lilin bumi, gas alam, bitumen padat, aspal, antrasit, batu bara, uranium, nikel, kobalt dan timah), Golongan B (bahan galian vital, seperti besi, mangan, tembaga, timbale, emas, perak, intan, zircon, Kristal kuarsa dan belerang) dan Golongan C (bahan galian yang tidak termasuk golongan strategis dan vital, seperti marmer, dan batu setengah permata) yang dilakukan oleh rakyat setempat secara kecil – kecilan atau secara gotong royong dan alat – alat sederhana untuk pencarian sendiri.<sup>23</sup>

*Manan* dan *Saleng* pertambangan memiliki peran yang strategis dan kontribusi besar terhadap pembangunan daerah. Beroperasinya kegiatan

---

<sup>23</sup> Edi Farlan. “Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat”. Dalam *Jurnal Ilmiah Pertanian Unsyiah Volume 1, Nomor 1, November 2016*. Hlm 330

pertambangan disuatu daerah, dapat memberikan dampak terbentuk komunitas baru sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah beroperasinya pertambangan. Komunitas tersebut memberikan pengaruh kepada perekonomian daerah setempat karena masyarakat pencari kerja akan terserap dan pelaku ekonomi secara tidak langsung akan tertarik ke wilayah pertumbuhan ekonomi yang baru dan menyebabkan jasa – jasa lainnya tumbuh, baik jasa yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan pertambangan.

## 2. Pertambangan Modern

Perkembangan teknologi saat ini, telah mampu menekan biaya dan waktu untuk pendugaan besar kandungan. Dengan bantuan teknologi penginderaan jauh (citra satelit dan foto udara) menjadikan kegiatan lebih mudah, namun survey lapangan atau eksplorasi permukaan (*ground survey*) dan pengujian contoh masih tetap sangat diperlukan. Sementara itu, tingkat ketidak pastian dari tahap ekplorasi masih tinggi sebagai salah satu ciri khas usaha pertambangan, waktu yang lama untuk penelitian, risiko dan *capital intensive*. Hasil penelitian di AS mengenai minyak bumi dan gas menunjukkan bahwa nilai kiraan eksplorasi berada diantara sepersepuluh sampai sepuluh kali dari jumlah deposit sebenarnya yang diperoleh pada saat/sesudah produksi berjalan. Artinya kiraan eksplorasi deposit bisa melesat sepuluh kali dari nilai sebenarnya.

## C. Dampak Pertambangan

*Soemarwoto* mendefinisikan dampak sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktivitas dimana aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik dan biologi. Lebih lanjut didefinisikan dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum ada pembangunan dan yang diperkirakan akan ada setelah ada pembangunan. Pembangunan yang dimaksud termasuk kegiatan penambangan batubara yang dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan secara umum. Dampak penambangan berarti perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan

eksploitasi baik perubahan sosial, ekonomi, budaya, kesehatan maupun kondisi alam. Dampak penambangan bisa positif bila perubahan yang ditimbulkannya menguntungkan dan negatif jika merugikan, mencemari dan merusak lingkungan hidup. Dampak yang diakibatkan oleh penambangan menjadi penting bila terjadi perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar.<sup>24</sup>

Menurut *Salim* setiap kegiatan pertambangan pasti akan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari kegiatan pembangunan di bidang pertambangan adalah :

- a. Memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional
- b. Meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
- c. Menampung tenaga kerja, terutama masyarakat lingkaran tambang
- d. Meningkatkan ekonomi masyarakat lingkaran tambang
- e. Meningkatkan usaha mikro dan jasa lainnya bagi masyarakat lingkaran tambang
- f. Meningkatkan kualitas SDM masyarakat lingkaran tambang
- g. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lingkaran tambang

Sedangkan dampak negatif dari kegiatan pembangunan di bidang pertambangan adalah :

- a. Degradasi lingkungan hidup
- b. Penderitaan masyarakat adat
- c. Menurunnya kualitas hidup penduduk lokal
- d. Meningkatnya kekerasan terhadap perempuan

---

<sup>24</sup> Edi Farlan. "Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat". Dalam *Jurnal Ilmiah Pertanian Unsyiah Volume 1, Nomor 1, November 2016*. Hlm 331

## D. Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

### 1. Dampak Sosial

Menurut *Soerjono Soekanto* dampak diartikan sebagai pelanggaran, tubrukan atau benturan (timbul akibat dari proses interaksi sosial dan perilaku sosial didalam masyarakat). Dimana interaksi sosial merupakan proses pengaruh mempengaruhi antara pihak-pihak yang. Sedangkan dampak menurut Menurut *Surto Haryono* dan *Sudarmo* adalah pengaruh atau akibat yang ditimbulkan oleh manfaat dari suatu kegiatan.<sup>25</sup> Dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak primer dan dampak sekunder. Dampak primer adalah dampak yang langsung dirasakan oleh suatu kegiatan. Sedangkan dampak sekunder adalah dampak yang tidak langsung dirasakan dari suatu kegiatan. Dampak primer dari kegiatan penambangan ini meliputi, ekonomi, perubahan pola pikir, interaksi sosial. Sedangkan dampak sekunder dari kegiatan penambangan emas ini ialah dampak terhadap lingkungan dan kesehatan.

Pertambangan juga dapat memberikan dampak terhadap pembangunan sosial di dalam masyarakat. Menurut *Paiva* pembangunan sosial adalah sebagai paradigma alternatif, menempatkan masyarakat sebagai pusat dari proses pembangunan dan ekonomi sebagai cara untuk melayani kebutuhan manusia. Setiap orang, pemerintah, atau lembaga apapun harus menghormati arti kehidupan manusia secara global yang bertanggung jawab terhadap generasi berikutnya dan melindungi kelangsungan lingkungan hidup. Menurut *Margareth* dan *Midgley* model pembangunan sosial pada dasarnya menekankan pentingnya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok marjinal, yakni peningkatan taraf hidup masyarakat yang kurang memiliki kemampuan ekonomi secara berkelanjutan<sup>26</sup>. Tujuan tersebut dicapai melalui:

---

<sup>25</sup> Edi Farlan. "Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat ". Dalam *Jurnal Ilmiah Pertanian Unsyiah Volume 1, Nomor 1, November 2016*. Hlm 333

<sup>26</sup> Arman Pasarribu, *Analisis Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*, Tapanuli Selatan, 2010, hlm 5

- a. Upaya menumbuh kembangkan potensi diri (produktivitas masyarakat) yang lemah secara ekonomi sebagai suatu aset tenaga kerja.
- b. Menyediakan dan memberikan pelayanan sosial khususnya pelayanan kesehatan, pendidikan dan pelatihan, perumahan, serta pelayanan yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan produktivitas dan partisipasi sosial dalam kehidupan masyarakatnya.

Upaya pertama mengarah pada penciptaan peluang bagi kelompok yang lemah secara ekonomi. Upaya yang kedua mengarah pada peningkatan kemampuan mereka dalam merebut dan memanfaatkan peluang yang telah diciptakan tadi. Untuk mewujudkan kedua hal ini diperlukan adanya intervensi pemerintah, misalnya melalui perundang-undangan yang mengatur quota (keterwakilan sosial) dalam bidang pendidikan dan pekerjaan bagi golongan penduduk yang lemah.

## 2. Dampak Ekonomi

Dampak Ekonomi menurut *Cohen* terdiri dari :

- a. Dampak terhadap pendapatan
- b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi
- c. Dampak terhadap Pengeluaran

Dampak Ekonomi yang terjadi akibat penambangan emas tradisional oleh masyarakat.

- a. Dampak terhadap pendapatan : Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula bila pendapatan masyarakat disuatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut

tinggi pula.<sup>27</sup> Dampak ini muncul akibat dari aktivitas penambangan emas tradisional yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pada umumnya dan penambang pada khususnya.

- b. Dampak terhadap aktivitas ekonomi: Dengan adanya kegiatan penambangan emas tradisional banyak bermunculan aktivitas yang dapat menopang perekonomian.
- c. Dampak terhadap pengeluaran: Dampak ini muncul akibat dari hasil yang didapat setelah melakukan proses penambangan emas tradisional. Semakin meningkatnya ekonomi masyarakat semakin banyak yang ingin dicapai oleh masyarakat yang menyebabkan meningkatnya gaya hidup masyarakat itu sendiri. Masyarakat sebagai konsumen boleh – boleh saja mengonsumsi barang selagi barang itu memberikan kebaikan serta kesempurnaan dalam usaha mengadakan diri kepada Allah.<sup>28</sup>

Pertambangan juga dapat memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita riil penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Berdasarkan atas definisi ini dapat diketahui bahwa pembangunan ekonomi berarti adanya suatu proses pembangunan yang terjadi terus menerus yang bersifat menambah dan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik lagi. Adanya proses pembangunan itu diharapkan adanya kenaikan pendapatan riil masyarakat berlangsung untuk jangka panjang.<sup>29</sup>

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pembangunan yang terjadi terus-menerus yang bersifat dinamis. Apapun yang dilakukan, hakikat dari sifat dan proses pembangunan itu mencerminkan adanya terobosan yang baru, jadi bukan merupakan gambaran ekonomi suatu saat saja. Pembangunan ekonomi

---

<sup>27</sup> Imsar. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata). Medan, 2018 <http://repository.uinsu.ac.id/5091/> (Diakses 27 Januari 2021)

<sup>28</sup> Isnaini Harahap, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta :Prenadamedia Group, 2015.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 7

berkaitan pula dengan pendapatan perkapita riil, di sini ada dua aspek penting yang saling berkaitan yaitu pendapatan total atau yang lebih banyak dikenal dengan pendapatan nasional dan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita berarti pendapatan total dibagi dengan jumlah penduduk<sup>30</sup>.

Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan yang komprehensif baik ekonomi maupun non ekonomi. Oleh sebab itu, sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada menurut Todaro adalah:

- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
- b. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber sumber kebodohan dan penderitaan.

*Suryana* menyebutkan ada empat model pembangunan, yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan

---

<sup>30</sup> *Ibid, hlm 10*

tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal<sup>31</sup>.

Menurut *Tarigan* Orientasi pembangunan ekonomi Indonesia yang lebih menekankan pada pertumbuhan (*growth*) turut memperparah ketimpangan antara desa-kota. Ekonomi perdesaan tidak memperoleh nilai tambah (*value added*) yang proporsional akibat dari wilayah perkotaan hanya sekedar menjadi pipa pemasaran dari arus komoditas primer dari perdesaan, sehingga sering terjadi kebocoran wilayah yang merugikan pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri.

### E. Pertambangan Dalam Islam

Al-Qur'an sebagai landasan dalam pemeliharaan lingkungan hidup, islam telah mewajibkan para pengikutnya untuk memperhatikan aturan-aturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan melaksanakan hukum-hukum individu maupun sosial untuk menjaga, melindungi dan memelihara lingkungan hidup. Dalam hubungan manusia dengan lingkungan dijelaskan dalam firman Allah SWT, Al Qur'an:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ١٩  
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ٢٠ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا  
خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ٢١ وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً  
فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ٢٢

*“Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan kepadanya gunung-gunung, dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang sama*

---

<sup>31</sup> Edi Farlan. “Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat “. Dalam *Jurnal Ilmiah Pertanian Unsyiah Volume 1, Nomor 1, November 2016*. Hlm 340

sekaligali bukan pemberi rejeki kepadanya. Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya” (QS: al-Hijr (15): 19 – 22).<sup>32</sup>

Kemudian dalam firmah Allah SWT

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“ Dialah yang menjelaskan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rizki untukmu: karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui” (QS; al-Baqarah (2): (22)<sup>33</sup>.

Dalam perlindungan lingkungan hidup Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

”Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat banyak” seperti berikut ini.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Siti Kotijah. “Islam dan Lingkungan Hidup Dibidang Pertambangan”. Vol 26 No 2, Mei – Agustus 2011. Hlm 5 – 6

<sup>33</sup> Al – qur’an dan terjemah

<sup>34</sup> Ibid,

- a. Mengonsumsi segala sesuatu (minum, menghisap) yang kan membahayakan tubuh manusia hukumnya haram, kecuali diperlukan secara darurat
- b. Jangan menyimpan sampah pada malam hari, melainkan pindahkan keluar rumah pada siang hari
- c. Hindari mengotori dan mencemari tepian air yang jernih, dibawah pohon yang tengah berbuah atau dijalanan
- d. Tanamlah tunas jika berada di tanganmu sekalipun kiamat telah datang.

Perkembangan teknologi dan modernitas kehidupan masyarakat, demikian juga pembangunan fasilitasfasilitas baru perkotaan untuk menjawab kebutuhan masyarakat kota yang semakin hari semakin berkembang, telah membuat tingkat pencemaran udara yang semakin tinggi dan secara bertahap kita menyaksikan semakin berkurang ruang hijau perkotaan serta terjadinya pencemaran lingkungan hidup. Iklim telah mengalami perubahan yang mencolok penebangan pohon dan pengerukan gunung menjadi lahan tambang batu bara telah membawa pengaruh kurangnya lahan hijau terhadap ekologi.

Meskipun masalah rehabilitasi lahan pasca tambang tidak dijabarkan dalam bentuk yang khas dan kekinian dalam teksteks dan literatur utama dalam Islam, akan tetapi topik ini berada pada subyek yang lebih universal seperti penanaman pohon, mendorong masyarakat untuk melakukan penghijauan, melarang penebangan pohon, dimana hal ini menggambarkan kepedulian Islam terhadap perlindungan lingkungan hidup. Dalam kaitannya dengan masalah ini Rasulullah bersabda: "Jika kiamat telah tiba dan terdapat sebuah tunas di tangan salah satu kalian maka tanamlah tunas tersebut jika mampu".

Dalam melarang dan menegur mereka yang menebangi pe pohonan dan menghancurkan sumber daya alam dan lingkungan hidup Rasulullah SAW bersabda: "Siapun yang memotong pohon Sadr, maka ia akan terpuruk di Neraka Jahannam". Dalam fiqh Islam terdapat aturan dan Undang-Undang , yang

mencegah masyarakat dari mempergunakan kepemilikan umum dan pemerintah, aturanaturan bersumber dari aturan Ilahi dari QS Al-Anfaal.1:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۗ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۗ فَأَتَقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۗ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*”Mereka menanyakan kepadamu tentang Anfaal(harta rampasan perang dan setiap harta yang tak berpelempik), katakanlah Anfaal itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubunganmu terhadap sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu benar-benar orang yang beriman”<sup>35</sup>*

Salah satu konsep islam dalam masalah pemanfaatan alam, dalam hal ini pemanfaatan pertambangan batubara adalah hadd al Kifayah (standar kebutuhan yang layak), dalam hal ini sumber daya alam, berupa pertambangan, manusia tidak boleh melebihi standar kebutuhan yang layak karena harus mempertimbangkan aspek keberkelanjutan kehidupan, kelestarian alam dan keseimbangan ekosistem. Sehingga pemanfaatan pertambangan tidak dieksplorasi dan eksploitasi secara besarbesaran yang melebihi kebutuhan yang semestinya.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2004). *“Persepsi KomunitascSetempat Terhadap Perusahaan Pertambangan di Kawasan Batu Hijau Kabupaten Sumbawa”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota komunitas yang memiliki persepsi negatif terhadap perusahaan lebih banyak dari yang bersikap positif, sehingga dari keragaan persepsi komunitas tersebut dapat disimpulkan bahwa program pengembangan komunitas yang dilaksanakan perusahaan belum mampu menciptakan persepsi positif komunitas terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena

---

<sup>35</sup> Al – qur’an dan terjemah

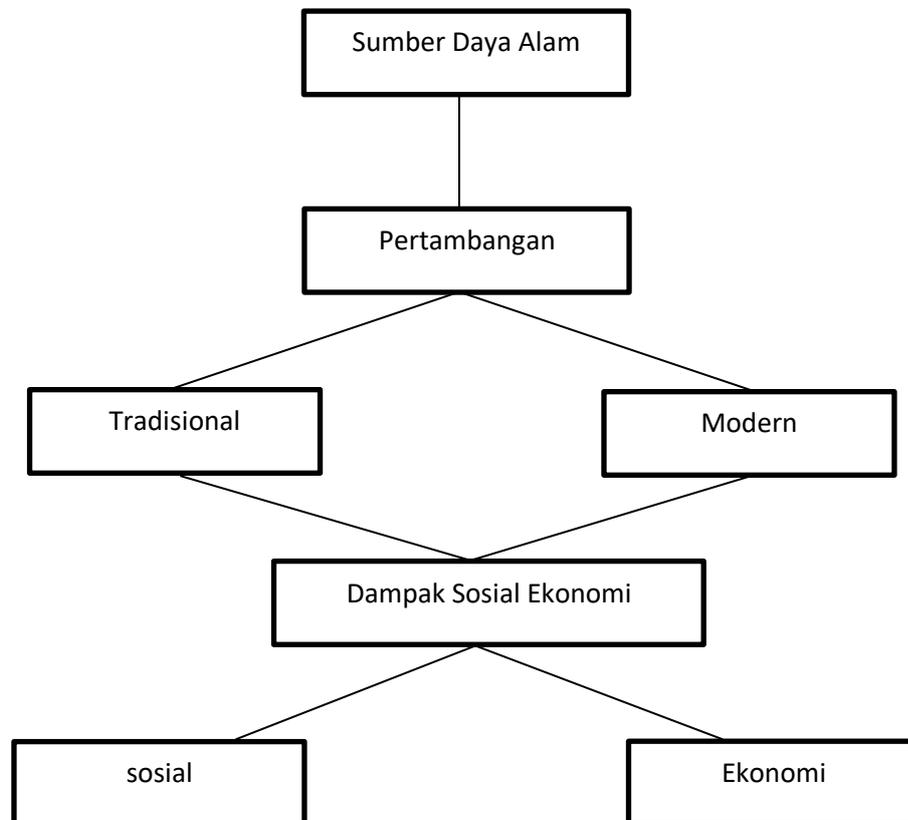
dalam program pengembangan komunitas perusahaan lebih berorientasi pada kegiatan fisik daripada mengupayakan perubahan perilaku komunitas melalui pendekatan budaya dan psikologis.

2. Muhammad Ahyani (2011) melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat di Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara”*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kerusakan tanah di lokasi penambangan emas mengalami tingkat kerusakan berat dan menimbulkan dampak fisik lingkungan seperti degradasi tanah. Hilangnya unsur hara yang dibutuhkan oleh pertumbuhan tanaman, berkurangnya debit air permukaan, tingginya lalu lintas kendaraan membuat mudah rusaknya jalan, polusi udara, dan dampak sosial ekonomi. Dampak sosial ekonomi, banyaknya masyarakat beralih profesi dari petani menjadi penambang emas, dan banyaknya pendatang yang ikut menambang sehingga dapat menimbulkan konflik, adanya ketakutan sebagian masyarakat karena penambangan emas yang berpotensi terjadinya erosi. Berdasarkan hasil penelitian maka langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menghindari dampak lingkungan adalah dengan memanfaatkan teknologi konservasi lahan dan penegakan hukum melalui peraturan perundangan yang jelas, transparan dan akuntabel serta pelibatan peran aktif masyarakat.
3. Siregar (2007) melakukan penelitian dengan judul: *“Persepsi Masyarakat Terhadap Pembukaan Pertambangan Emas di Hutan Batang Toru (Studi Kasus di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Aek Pining dan Desa Napa belum memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pertambangan dan hutan.

Dari ketiga hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yang Hadi (2004). Perbedaannya terletak pada lokasi, waktu dan tempat penelitian. Disini membahas tentang

pertambangan modern yang dilakukan oleh perusahaan yang dimana masyarakat lebih berasumsi kepada aspek negative dari pada positif karena komunitas perusahaan lebih berorientasi pada kegiatan fisik daripada mengupayakan perubahan perilaku komunitas melalui pendekatan budaya dan psikologis.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahyani (2011). Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian sedangkan persamaannya dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang dampak pertambangan terhadap sosial ekonomi dimasyarakat yang dimana banyaknya warga yang berpindah profesi dari bertani menjadi penambang, karena penghasilannya lebih tinggi. Dan penelitian Siregar (2007). perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian serta penelitian kuantitatif. Disini membahas tentang masyarakat sekitar yang belum memiliki pengetahuan luas tentang pertambangan di dalam hutan sehingga pertambangan lebih di kuasai oleh perusahaan asing.

**G. Kerangka Pemikiran****Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi yang diadaptasikan kedalam aspek pendidikan. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif terhadap keadaan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat dipercaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan.<sup>36</sup> Penelitian ini merupakan sejenis penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Secara harfiah sesuai dengan namanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.<sup>37</sup>

Metode kualitatif adalah “metoda yang menghasilkan data – data lebih deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dari orang – orang dan pelaku yang diamatai yang bertujuan untuk memahami secara mendalam”. Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai strategi penyelidikan yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep karakteristik, gejala, simbol maupun deskriptif tentang suatu fenomena, fokus multimode, bersifat alami dan holistik menggunakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk

---

<sup>36</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La – Tansa Press, 2011)

<sup>37</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016)

menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>38</sup>

Dalam buku metodologi penelitian untuk manajemen, akuntansi dan bisnis mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan terhubung dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan suatu kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan penelitian pada masalah secara actual yang dimana adanya pada saat penelitian dilakukan secara langsung. Variabel yang diteliti juga bisa satu variabel dan bisa juga lebih dari satu variabel.<sup>40</sup>

## **B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian**

### 1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah daerah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Naga Juang , Kecamatan Naga juang, Kabupaten Mandailing Natal. Provinsi Sumatera Utara.

### 2. Waktu penelitian

Penelitian masih berlangsung dan dilakukan dengan waktu yang di kondisionalkan. Penelitian awal dilakukan pada bulan Desember 2019

---

<sup>38</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81

<sup>39</sup> Irfan Ikhsan dan Misri, *Metodologi penelitian untuk manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, (Bandung: cipta pustaka Media Perintis, 2012), hlm.7

<sup>40</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 81

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang memahami permasalahan dan yang dijadikan teman konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.<sup>41</sup> Subjek data yang digunakan dalam penelitian adalah data informan, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik pernyataan tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini peneliti menguraikan siapa – siapa yang menjadi sumber data untuk memperoleh data yang valid. Peneliti juga memaparkan data yang diperoleh dari kepustakaan seperti buku, internet, majalah, surat kabar maupun lainnya Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah :

1. Masyarakat lokal (masyarakat setempat yang bekerja sebagai penambang)
2. Pengelola tambang tradisional ( Pemodal/ pemilik lobang, masyarakat setempat yang bekerja)
3. Para pekerja di pertambangan modern yang sudah berhenti
4. Pekerja di pertambangan modern hingga saat ini

### D. Objek Penelitian

Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian yang ingin diteliti adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat Naga Juang dengan adanya pertambangan tradisional dan modern yaitu baik berupa dampak ekonomi dan dampak seosial

---

<sup>41</sup> Dr. Salim, M.pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 142

## E. Sumber dan Jenis Data Penelitian

### 1. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama,<sup>42</sup> sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh langsung dari pelaku. Sumber data primer dapat juga diartikan sebagai sumber data yang memberikan informasi tertentu mengenai suatu data dari seorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (sumber informan).<sup>43</sup>

### 2. Jenis data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari peneliti terdahulu, dokumen – dokumen berupa arsip yang ada, gambar foto, buku literature yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, atau hal – hal lain yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan dalam upaya memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

### 1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>44</sup> Artlain wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara/ peneliti untuk memperoleh informasi dari infoman.<sup>45</sup> Wawancara juga salah satu teknik yang dapat digunakan untuk

---

<sup>42</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Rineka Addi Tama, 2009), hlm. 289.

<sup>43</sup> H.M Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 110.

<sup>44</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm, 372

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm, 26.

mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara berstruktur. Tujuan dari wawancara semistruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka ketika wawancara, diminta pendapat dan ide – idenya. Namun peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan agar hasil yang didapat nanti maksimal.<sup>46</sup>

## 2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi langsung dilakukan dengan metode gejala – gejala yang tampak pada obyek penelitian pada saat peristiwa sedang berlangsung. Metode observasi langsung ini dilakukan jika informan tidak dapat menjelaskan mengenai tindakannya. Oleh karena itu dari metode observasi langsung diharapkan dapat menjadi penunjang data dari metode wawancara.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal lain pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi.<sup>47</sup>

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal – hal atau variable yang berupa data, catatan – catatan, surat – surat penting, buku yang terkait dengan penelitian, gambar foto, dan hal – hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta), hlm, 267.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm, 228

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis secara dokumen dan catatan penting tentang keberadaan pelaksanaan penambang emas serta kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dokumen tersebut dapat berupa tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti sarana dan prasarana pendidikan, pibadatan, pendidikan, penduduk, agama dan keyakinan penduduk dan mata pencaharian penduduk.

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>48</sup> Analisis data juga diartikan sebagai proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yanf akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. Analisis data harus mampu untuk mengungkapkan ketepatan metode analisis yang digunakan.<sup>49</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata – kata, dan gambar. Peneliti mendeskripsikan data – data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lainnya.

Proses penganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis metode 5W + 1H (*Who*(siapa), *What*(Apa), *When*(Kapan),

---

<sup>48</sup> Lexy, *Metodelogi Penelitian*, hlm, 103.

<sup>49</sup> Arfan Ikhsan & Misri, *Metedeologi penelitian untuk management, Akutansi dan Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm, 9.

*Where*(Dimana), *Why*(Kenapa) dan *How*(Bagaimana). Apabila diidentifikasi menjadi:

1. *Who* (siapa yang dapat dijadikan informan/ kunci di dalam penelitian)
2. *What* ( data atau fakta apa yang dapat dihasilkan di dalam penelitian)
3. *When* (Kapan sumber informasi itu didapatkan)
4. *Where* (Dimana lokasi dari data penelitian yang diperoleh)
5. *Why* (Interprestasi apa yang dapat dijadikan fakta dan data dalam penelitian)
6. *How* (Bagaimana proses kelangsungan pengambilan data tersebut)<sup>50</sup>

Berdasarkan *Model Miles* dan *Huberman* yaitu, proses penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga tahap yang berkesinambungan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan

2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi , merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk diverifikasi berupa suatu pengulangan dari

---

<sup>50</sup> Misrah, et. al. “ Peningkatan kemampuan Siswa Membuat kalimat Tanya melalui Teknik 5W +1H di Kelas IV SD Inpres Labu Gio”, Dalam *jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 1 No 4 (2013), hal 56

tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang menjadi pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang sah juga konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan itu merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya karena telah *diverifikasi*.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 332-336.

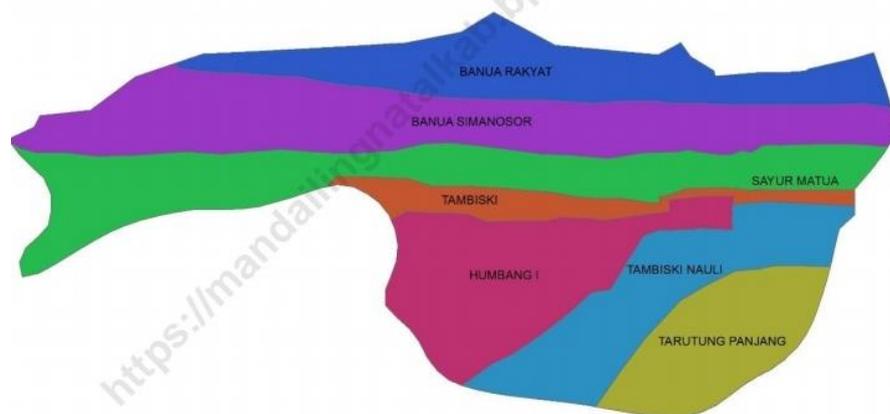
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kecamatan Naga Juang

Naga juang merupakan salah satu kecamatan baru yang ada di Mandailing Natal yang diresmikan pada akhir 2007 dan memiliki potensi alam cukup luar biasa yaitu berupa bahan galian (emas), dimana ketinggian berada 250 – 350 di atas permukaan laut. Sebagian besar penduduk lokal di Kecamatan Naga juang turut berpartisipasi dalam pertambangan baik pertambangan tradisional maupun pertambangan modern. Peran masyarakat sendiri dipicu dengan adanya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan bertambah tiap harinya, sehingga mengakibatkan perubahan pencarian mata pencaharian yang awalnya bertani dan berkebun menjadi penambang. Dampak perubahan yang ditimbulkan kepada masyarakat berupa perubahan pada kondisi, sosial, ekonomi, dan lingkungan.



**Gambar 4.1 Peta Pembagian Desa di Kecamatan Naga Juang**

Dari gambar di atas kita dapat melihat bahwa Kecamatan Naga juang terdiri dari beberapa desa yaitu, desa Banua rakyat, desa Humbang I, desa Sayur Matua, desa Tarutung Panjang, desa Tambiski, desa Simanosor, dan desa Tambiski nauli.

## 2. Letak Astronomi dan Geografis

Kecamatan Naga Juang termasuk dalam Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Naga Juang sendiri merupakan salah satu dari 23 Kecamatan di Kab. Mandailing Natal yaitu: Kecamatan Batahan, Kecamatan Batang Natal, Kecamatan Bukit Malintang, Kecamatan Huta Bargot, Kecamatan Kotanopan, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kecamatan Lingga Bayu, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kecamatan Muara Sipongi, Kecamatan Naga Juang, Kecamatan Natal, Kecamatan Pakantan, Kecamatan Panyabungan Barat, Kecamatan Panyabungan Kota, Kecamatan Panyabungan selatan, Kecamatan Panyabungan Timur, Kecamatan Panyabungan Utara, Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kecamatan Ranto Baik, Kecamatan Siabu, Kecamatan Sinunukan, Kecamatan Tambangan, Kecamatan Ulu Pungkut.

Luas wilayah Kecamatan Naga Juang yaitu 57,38 Km<sup>2</sup> yang dimana di ketinggian berada 250 – 350 di atas permukaan laut yang terdiri dari 7 desa. Adapun batas – batas wilayahnya sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Siabu
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Huta Bargot  
Kecamatan Panyabungan Utara
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Muara Batang Gadis
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Malintang  
Kecamatan Panyabungan Utara

---

<sup>52</sup> Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal

**Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Rasio Terhadap Luas Kecamatan Menurut  
Desa/ Kelurahan**

No	Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)	Rasio Terhadap Luas Kecamatan (%)
1	Banua Rakyat	391,76	6, 82
2	Humbang I	1398,04	24, 36
3	Sayur Matua	527, 35	9, 20
4	Tarutung Panjang	580, 40	10, 11
5	Tambiski	2841, 42	49, 51
6	Simanosor		
7	Tambiski Nauli		
Jumlah		5738, 97	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal

Dari tabel di atas kita dapat melihat luas wilayah perdesa di Kecamatan Naga Juang dan juga rasionya terhadap luas kecamatan. Dimana luas wilayah desa Banua rakyat 391,76 Ha dan memiliki rasio 6,82%, desa Humbang I luas wilayah 1398,04 Ha dengan rasio 24,36%, desa Sayur Matua luas wilayah 527,35 Ha dengan rasio 9,20%, desa Tarutung Panjang luas wilayah 580,40 Ha dengan rasio 10,11%, desa Tambiski luas wilayah 2841,42 dengan rasio 49,51%. Sedangkan desa Simanosor dan Tambiski Nauli masih tergabung dengan desa – desa induk. Jika di jumlahkan maka luas wilayah di Kecamatan Naga juang adalah 5738,97 Ha dan memiliki rasio 199.00%

**Tabel 4.2 Jarak Kantor Kepala Desa/ Kelurahan Ke Ibukota Kecamatan**

No	Desa/ Kelurahan	Jarak
1	Banua Rakyat	0,50
2	Humbang I	1,50
3	Sayur Matua	0,50
4	Tarutung Panjang	2,00
5	Tambiski	0,70
6	Simanosor	0,20
7	Tambiski Nauli	0,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal

Dari tabel kita dapat mengetahui jumlah jarak kantor kepala desa ke Ibukota Kecamatan Naga Juang yaitu, desa Banua rakyat 050 km, desa Humbang I 0,50km, desa Sayur Matua 0,50km, desa Tarutung Panjang 2,00km, desa Tambiski 0,70km, desa Simanosor 0,20km, dan desa Tambiski Nauli 0,75km. Kesimpulannya desa yang memiliki jarak paling jauh dari Ibukota Kecamatan adalah desa Tarutung panjang sejauh 2,00km dan paling dekat adalah desa Simanosor yaotu 0,20km.

### 3. Demografi

- a. Luas Wilayah : 57,38 Km<sup>2</sup>
- b. Jumlah Desa : 7 Desa
- c. Jumlah Penduduk : 3.998 Jiwa
- d. Jumlah Kepala Keluarga : 948 KK

Jumlah penduduk Kecamatan Naga juang yang tersebar di 7 desa sekitar 3.998 Jiwa, Secara lengkap Komposisi penduduk sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa/  
Kelurahan**

No	Desa / Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki – Laki	Perempuan	
1	Banua Rakyat	178	174	352
2	Humbang I	420	424	844
3	Sayur Matua	336	353	689
4	Tarutung Panjang	329	321	650
5	Tambiski	190	210	400
6	Simanosor	266	282	548
7	Tambiski Nauli	267	248	515
Jumlah		1986	2012	2998

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui jumlah penduduk menurut jenis kelamin adalah 2998 orang dengan jumlah penduduk terbanyak di desa Humbang I yang dimana jumlahnya 844 orang dengan 420 berjenis kelamin laki – laki dan 424 jenis kelamin perempuan. Dan penduduk paling sedikit terdapat di desa Banua Rakyat yaitu jumlahnya sebanyak 352 orang yang mana 178 berjenis kelamin laki – laki dan 174 berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 4.4 Komposisi Pendidikan**

No	Desa/ Kelurahan	SD	SMP	SMA	MDA	Jumlah
1	Banua Rakyat	1	-	-	-	1
2	Humbang I	-	-	-	-	-
3	Sayur Matua	1	-	-	1	2
4	Tarutung Panjang	1	-	-	-	1
5	Tambiski	-	-	-	1	1

6	Simanosor	-	1	1	1	3
7	Tambiski Nauli	2	-	-	-	2
Jumlah		5	1	1	3	10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal

Dari tabel di atas kita dapat melihat jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Naga Juang. Dimana sekolah SD ada 5, SMP ada 1, SMA ada 1 dan MDA ada 10 jika di jumlahkan jumlah sekolah di Kecamatan Naga Juang sendiri ada 10. Dengan jumlah tersebut Kecamatan Naga Juang sendiri sudah bisa dikatakan cukup maju karena adanya pendidikan lengkap untuk masyarakat sekitar walaupun jumlahnya yang masih sedikit.

**Tabel 4.5 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Masyarakat Kecamatan Naga Juang**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	10
2	Petani	1088
3	Guru	113
4	Ternak Lembu/ Sapi	30
5	Ternak Kambing	109
6	Bidan	4
7	Warung	27
8	Salon	2
10	Kedai Kopi	42
11	Bengkel	9

Dari tabel di atas dapat disimpulkan mata pencaharian masyarakat Kecamatan Naga Juang sebagian besar adalah bertani dibandingkan dengan pekerjaan lainnya yang dimana dibuktikan dengan kelompok tani yang ada di Kecamatan Naga Juang sendiri sebanyak 49 kelompok dengan jumlah anggota 1088 yang terdata di Kecamatan Naga Juang.

**Tabel 4.6 Komposisi Prasarana Kesehatan**

No	Desa/ Kelurahan	Puskesmas	Postu	Poskesdes/ Polindes	Posyandu	Jumlah
1	Banua Rakyat	-	-	1	1	2
2	Humbang I	-	1	-	1	2
3	Sayur Matua	-	-	1	1	2
4	Tarutung Panjang	-	-	-	1	1
5	Tambiski	1	-	-	1	2
6	Simanosor	-	-	1	1	2
7	Tambiski Nauli	-	-	-	1	1
Jumlah		1	1	3	7	12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah prasarana di Kecamatan Naga Juang sudah sangat memadai dimana dilihat dari adanya posyandu di setiap desa dan bahkan ada puskesmas cukup besar di daerah Tambiski yang dimana bertujuan jika kurangnya alat pengobatan di posyandu masyarakat dapat berpindah ke puskesmas sebelum akhirnya ke rumah sakit terdekat. Jumlah prasarana di Kecamatan Naga Juang sendiri terdapat 12 yang mana rata – rata desa terdapat 2 prasarana kesehatan.

**Tabel 4.8 Komposisi Rumah Ibadah Menurut Jenisnya**

No	Desa/ Kelurahan	Mesjid	Musholla	Gereja	Kuil/ Vihara	Jumlah
1	Banua Rakyat	1	1	-	-	2
2	Humbang I	-	-	6	-	6
3	Sayur Matua	1	1	-	-	2
4	Tarutung Panjang	-	-	2	-	2
5	Tambiski	1	1	-	-	2

6	Simanosor	-	1	-	-	1
7	Tambiski Nauli	-	1	-	-	1
Jumlah		3	5	8	-	16

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal

Dari tabel di atas sendiri kita dapat melihat mayoritas penduduk desa di Kecamatan Naga Juang menganut agama apa saja. Di desa Banua Rakyat, Sayur Matua dan Tambiski sendiri terdapat 1 mesjid dan 1 musholla yang dimana sebagai sarana ibadah ummat muslim sedangkan di desa Simanosor dan Tambiski Nauli hanya ada 1 Musholla dan tidak ada sarana ibadah lainnya. Di desa Humbang I terdapat 6 gereja untuk sarana ibadah ummat kristiani dan tidak terdapat masjid sama sekali dan dapat disimpulkan masyarakat Humbang I adalah mayoritas nasrani, begitu juga di desa Tarutung panjang terdapat 2 gereja dan tidak adanya masjid sama sekali. Dan jumlah seluruh sarana ibadah di Kecamatan Naga Juang sendiri adalah terdapat 16 sarana ibadah.

## **B. Temuan Data**

Data informasi berikut ini menjelaskan deskripsi informan yang menjadi sumber data utama dalam penelitian mengenai Dampak Pertambangan Tradisional dan Modern Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Naga Juang. Deskripsi informan penelitian ini meliputi nama informan, usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Sesuai dengan penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu: penentuan informan tidak didasarkan atas sastra, pedoman atau wilayah akan tetapi berdasarkan adanya tujuan yang tepat berhubungan dengan permasalahan penelitian agar tercapainya informasi yang tepat dan kredibel. Berikut ini daftar informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.8 Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Usia</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	Agus Salim	37	Simanosor	Kepala Desa dan pemodal di Pertambangan Tradisional.
2	Satia Muda	36	Tambiski Nauli	Kepala Desa
3	Rinaldy Nasution	34	Tambiski Nauli	Pemodal di Pertambangan Tradisional
4	Ramadan	40	Banua Rakyat	Pemodal di Pertambangan Tradisional
5	Syamsuddin Batubara	45	Humbang I	Pemilik Mesin Pengolahan (Gelundung)
6	Maysarah	35	Tambiski	Penumbuk Batu
7	Isma Wati	38	Humbang I	Pekerja di pengolahan mesin (Gelundung)
8	Makmur Halomoan	21	Sayur Matua	Pekerja di Pertambangan Modern (Berhenti)
9	Saleh Siregar	32	Tambiski	Pekerja di Pertambangan Modern (Berhenti)
10	Haryadi Hasibuan	34	Panyabungan	Pekerja di Pertambangan Modern
11	Samsul	33	Siabu	Pekerja di Pertambangan Modern

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui deskripsi dari masing – masing informan dalam penelitian mengenai “Dampak Pertambangan Tradisional dan Modern Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat”. Informan ini merupakan informan yang paling tepat di anggap peneliti untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan terkait masalah mengenai dampak keberadaan tambang emas di Kecamatan Naga Juang . Hal ini ditujukan untuk mendapat hasil yang akurat dan yang diharapkan.

Berikut ini yang didapat dari hasil wawancara para Informan di Kecamatan Naga Juang mengenai tambang emas:

1. Informan Utama dari Aparatur Desa (Tokoh Masyarakat)
  - a. Agus Salim (Kepala desa Simanosor, pemodal)

Bapak Agus Salim merupakan kepala desa di desa Simanosor, beliau merupakan sosok yang sangat aktif di dalam kegiatan – kegiatan di masyarakat. Saat di wawancarai, bapak Agus Salim mengatakan kegiatan pertambang emas di Kecamatan Naga Juang banyak memberikan perubahan baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi dirinya sendiri. Disini bapak Agus Salim juga berperan sebagai pemodal di pertambangan tradisional, yang dimana bapak agus salim membuka lobang tambang dan memperkerjakan masyarakat setempat dan dapat menunjang pendapatata masyarakat, yang tiap harinya memiliki pokok pencaharian sebagai petani menjadi penambang dikarenakan hasilnya yang lebih menguntungkan.

Bapak Agus Salim mengatakan jika ingin membuka pertambangan sendiri harus memiliki modal yang cukup banyak, beliau sendiri hanya memproses hasil tambangnya dan tidak menerima dari hasil tambang orang lain untuk di olah, karena beliau sendiri mempunyai mesin sendiri. Disini bapak Agus mempekrjakan sedikit banyaknya 30 orang, yang dimana setiap orangnya bisa berpengasilan tiap bulannya 5 – 10 Juta yaitu tergantung hasil tambang yang didapat oleh para pekerja.<sup>53</sup>

- b. Satia Muda (Kepala desa Tambiski Nauli, Tambiski Nauli)

Bapak Satia Muda menjabat bagai kepala desa di Tambiski Nauli. Beliau juga sangat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai salah satu

---

<sup>53</sup> Agus Salim, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Kepala desa Simanosor Kecamatan Naga Juang, (Panyabungan, 26 Desember 2019)

tokoh masyarakat beliau sangat memperhatikan tindakan – tindakan masyarakat yang terjadi di Kecamatan Naga Juang. Menurut beliau dengan adanya pertambangan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat, yang dimana awalnya masyarakat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari sehingga dapat memenuhi kehidupannya yang lebih layak. Pertambangan sendiri tidak hanya memberikan dampak yang positif kepada kehidupan masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak negative yang kurang diperhatikan masyarakat. Contohnya dalah hal pertambangan tradisional, masyarakat sendiri terkena dampak negative dengan adanya pertambangan ini yang dimana ditimbulkan oleh pembuangan air limbah pertambangan kesungai sehingga tercemarnya air di lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu dalam proses pengambilan batu kedalam lubang juga dapat membahayakan para pekerja, yaitu dikhawatirkan adanya masyarakat yang terkena longsor dan kehabisan udara ketika melakukan aktifitas didalam lubang untuk mendapatkan serpihan – serpihan batuan emas.

Di Kecamatan Naga Juang sendiri tidak hanya pertambangan tradisional yang berlangsung, akan tetapi pertambangan modern juga berlangsung di daerah ini. Akan tetapi pertambangan modern sendiri masih bersifat kontra dikalangan masyarakat hingga saat ini, dikarenakan pertambangan modern sendiri sangat banyak merugikan masyarakat, yang dimana pertambangn modern sendiri dalam proses penambangannya melakukan dengan menggunakan bom dan alat – alat berat lainnya. Sehingga masyarakat sekitar khawatir adanya bangunan yang akan rubuh nantinya dengan seringnya terjadi ledakan dan guncangan di daerah mereka.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Satia Muda, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Kepala desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 22 Sebtember 2020)

## 2. Informan Untuk Pemodal

### a. Rinaldy Nasution (Pemodal di Pertambangan Tradisional)

Bapak Rinaldy adalah seorang pemodal lubang yang ada di Kecamatan Naga Juang, beliau sudah mengelola bahan galian tambang sekitar 3 tahun. Ia memiliki karyawan yang mengelola lobangnya sekitar 25 orang, setiap karyawan memiliki gaji yang berbeda – beda sesuai dengan posisi kerja yang dimilikinya.

Beliau juga mengatakan sebagai salah satu pemodal harus memili modal yang cukup banyak untuk mengelola lobang yang ingin di jadikan bahan galian tambang. Untuk pemodal awal setidaknya harus memiliki Rp. 100.000.000 untuk dapat beroperasi secara maksimal. Karena modal awal untuk menngaji karyawan adalah dengan menggunakan biaya sendiri. Akan tetapi, setelah lubang yang dijadikan tempat menambang menghasilkan, para pekerja akan di gaji lebih tinggi yang dimana sesuai dengan pendapatan yang di hasilkan oleh para pekerja<sup>55</sup>.

### b. Ramadan (Pemodal di Pertambangan Tradisional)

Bapak Ramadan mempunyai lubang galian emas, wilayah yang digunakan untuk pertambangan sendiri bukan merupakan wilyah pribadi melainkan wilayah orang lain yang sistem pembayarannya dengan bagi hasil kepada para pemilik tanah. Yaitu, kalau kita mendapatkan 10 karung batu emas dari lubang yang kita gunakan untuk menambang maka bapak Ramadan sebagai pengelola mendapatkan kan 8 karung sedangkan pemilik lahan mendapat jatah 2 karung.

Sedangkan masalah gaji karyawan saya yang menanggung semuanya, mulai dari gaji karyawan dan para karyawan juga diberikan biaya makan sehari – hari, karena kebutuhan makan sehari-hari karyawan sudah saya tanggung maka gaji bersih mereka sekitar Rp 4.000.000 sampai Rp 5.000.000 per orang dan tergantung posisi pekerjaannya, akan tetapi kalau hasil produksi lubang lebih

---

<sup>55</sup> Rinaldy Nasution, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Pemodal di Pertambangan Tradisional Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 26 Desember 2019)

banyak maka saya memberikan bonus kepada mereka, sekitar Rp 1.000.000 sampai Rp 500.000 tergantung pendapatan, tapi khusus kepada penjaga lubang tambang gajinya Rp 6.000.000 perbulan dan mereka juga ada bonus seperti karyawan yang lain, karena penjaga lubang lebih berat resikonya maka gaji semakin tinggi<sup>56</sup>.

c. Syamsuddin Batubara (Pemilik Mesin Pengolahan (Gelundung))

Bapak Syamsuddin seorang pemilik mesin pengolahan hasil tambang untuk menjadi emas, beliau memiliki sekitar 30 buah gelundung yang beroperasi setiap harinya. Dalam sehari bapak Syamsuddin bisa 1 kali memutar mesin akan tetapi bisa juga 2 kali jika banyak yang datang. Karena waktu yang dibutuhkan untuk sekali proses pemisahan ampas dengan butiran – butiran emas adalah kurang lebih 8 jam.

Pada saat diwawancarai Bapak Syamsuddin mengatakan memiliki seorang istri dan 4 orang anak. Sedangkan penghasilan yang didapat dalam perbulan bisa mencapai Rp.15.000.000 yang dimana sudah dapat mencukupi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Bapak Syamsuddin sendiri mempekerjakan 4 orang ibu – ibu rumah tangga di mesin pengolahannya (gelundung) yang dimana untuk membantu ibu – ibu tersebut dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, gaji yang didapat sendiri sekitar Rp. 2000.000 perbulan karena pekerjaannya juga hanya mengumpulkan ampas – ampas emas ke tong kecil tempat pengolahan butiran – butiran emas. Selain pekerjaannya tidak memberatkan mereka juga kadang membawa anaknya kelokasi kerja karna tempatnya dekat dengan permukiman warga<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ramadan, Hasil Wawancara Pribadi, Sebagai Pemodal di Pertambangan Tadisional Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 20 September 2020)

<sup>57</sup> Syamsuddin Batubara, Hasil Wawancara pribadi, Selaku Pemilik Pesin Pengolahan Tambang (Gelundung) di Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 20 September 2020)

d. Maysarah (Penumbuk Batu)

Ibu maysarah merupakan penumbuk batu dalam waktu yang cukup lama, alat yang digunakan ibu maysarah sendiri menggunakan alat – alat sederhana yaitu berupa, palu. Ibu maysarah sendiri telah menjadi penumbuk batu sekitar 5 tahun. Dengan menjadi penumbuk batu pendapatan ekonomi buk Maysarah menjadi lebih meningkat.

Upah yang diperoleh buk Maysarah sendiri dari hasil menimbuk batu adalah Rp75.000. Pekerjaan sebagai penumbuk batu tidak hanya dilakukan si satu tempat, akan tetapi berpindah – pindah ketempat pengolahan emas yang membutuhkan penumbuk batu, baru yang ingin di tumbuh juga dapat dikerjakan di rumah selain mendapatkan penghasilan beliau juga bisa mengurus keluarganya. Dibandingkan dengan petani menjadi penumbuk batu hasil tambang lebih banyak memberikan hasil<sup>58</sup>.

e. Isma Wati (Pekerja di pengolahan mesin (Gelundung))

Ibuk isma Wati pekerja di pengolahan mesin (gelundung), maksud dari pengolahan mesin disini adalah tempat pengolahan ampas pertambangan menjadi butiran – butiran emas yang berharga. Ibu Isma sendiri disini berprofesi sebagai pengumpul ampas emas untuk di olah kembali ke mesin gelundung.

Pada saat diwawancarai Ibu Isma mengatakan dia memiliki 4 orang anak yang dimana anak yang paling besar sudah masuk SMP, jika hanya mengharapkan gaji suami sebagai petani buk Isma sendiri merasa kurang tercukupi dengan makin banyaknya kebutuhan yang ingin di penuhi. Akan tetapi setelah Ibu Isma bekerja sebagai karyawan di mesin pengolahan (gelundung) dia dapat meringankan

---

<sup>58</sup> Maysarah, Hasil Wawancara pribadi, Selaku masyarakat penumbuk batu (Panyabungan, 2 Desember 2019)

kebutuhan ekonomi keluarganya, dan dapat membantu suaminya dalam memenuhi kehidupan sehari – hari nya menjadi lebih layak<sup>59</sup>.

### 3. Para pekerja di pertambangan modern yang berhenti

#### a. Makmur Halomoan (Pekerja di pertambangan modern)

Pak Makmur Halomoan bekerja di pertambangan modern sebagai karyawan, beliau mengatakan dia bekerja di mulai pada tahun 2010 yaitu pada saat masih buming – bumingnya adanya pertambangan emas, beliau mulai ikut – ikutan teman untuk bekerja dari pada menjadi pengangguran. Disini beliau dengan rekan – rekannya dipekerjakan hanya menggunakan alat bor yang sudah di tentukan lebih dulu titik yang mengandung ema, setelah titik sudah di tentukan yang pasti mengandung emas para pekerja akan membor titik yang sudah ditentukan tersebut, dan kemudian akan dimasukan pipa untuk menyedot emas – emas yang dimana menggunakan alat – alat yang sudah modern.

Pada saat di wawancarai Pak Makmur juga menjelaskan pada awal – awal bekerja akan diberikan training (magang) jika kerja kita bagus kita akan jadi karyawan tetap bukan anak magang lagi yang otomatis pendapatannya akan lebih meningkat. Bayaran untuk pekerja yang baru berkisar 1,5 juta perbulannya. Dari situ beliau sudah dapat membeli hp sendiri dan kendaraan. Tapi semenjak adanya berita di desa yaitu, siapa saja yang bekerja di tambang modern (milik orang luar) rumah org tuanya akan di demo dan bahkan ada yang di usir saya berhenti karena tidak mau mengambil resiko dan akhirnya lebih memilih pindah ke pertambangan tradisional<sup>60</sup>.

---

<sup>59</sup> Isma Wati, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Masyarakat yang bekerja di mesin pengolahan Gelundung (Panyabungan, 20 September 2020)

<sup>60</sup> Makmur Halomoan, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di pertambangan Masyarakat yang berhenti (Panyabungan 26 Desember 2019)

b. Saleh Siregar (Pekerja di pertambangan modern)

Pak Saleh Siregar juga bekerja di pertambangan modern hampir 4 tahun, gaji yang didapat awalnya 1,5 juta waktu masih traning beda dengan uang lembur, uang lembur di berikan 18 ribu perjamnya dan paling banyak lembur 3 jam perharinya. Masa traning selama 6 bulan dan setelah itu kemudian di angkat jadi karyawan tetap dan penghasilannya meningkat menjadi 3, 5 juta dengan adanya pertambangan ini pendapatan saya meningkat total karena saya dapat memenuhi kebutuhan yang lain seperti kebutuhan keluarga, saya memiliki tanggungan keluarga 2 orang anak, saya juga dapat membeli sepeda motor dan membuka usaha kecil – kecilan. Pertambangan ini berproses dengan menggunakan alat – alat yang modern yaitu seperti bor, bom, dan benda berat lainnya, setelah di bor pipa di masukkan untuk menyedot emas. Mereka beroperasi dengan menggunakan helikopter supaya mempermudah dan tidak memakana waktu banyak.

Pak Makmur juga mengatakan mendapatkan keruhian dari operasi pertambangan ini yaitu, tercemarnya air yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Yang awalnya bersish jernih dan sekarang mulai keruh. Pada saat bekerja saya pernah mengalami kecelakaan yaitu bor mengenai tangan saya sehingga terluka dan itu juga memicu saya berhenti dan memilih membuka usaha peternakan kambing dan kede kopi.<sup>61</sup>

4. Pekerja di pertambangan modern hingga saat ini

a. Haryadi Hasibuan (Pekerja di pertambangan modern)

Pak Haryadi Hasibuan merupakan seorang pekerja di pertambangan modern, Beliau bekerja di pertambangan ini untuk memenuhi kehidupan sehari – hari keluarganya. Dengan beliau bekerja di pertambangan dapat memnuhi kehidupan keluarganya dengan lebih layak. Dimana bekerja dipertambangan sama

---

<sup>61</sup> Saleh Siregar, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di pertambangan Masyarakat yang berhenti (Panybungan 26 Desember 2019)

dengan bekerja di perusahaan diberikan gaji dan juga tunjangan jika pekerjaan kita memuaskan dan sudah menjadi karyawan tetap.

Pak Haryadi sendiri awalnya bekerja di pertambangan modern di training dulu sampai 4 bulan. Akan tetapi dengan ketekunan dan kerja kerasnya beliau tidak sampai 4 bulan masa training akan tetapi hanya 2 bulan beliau sudah menjadi karyawan tetap dan mendapatkan penghasilan 3,5 juta perbulannya. Sehingga beliau dapat memenuhi kehidupan keluarganya lebih layak<sup>62</sup>.

b. Samsul (Pekerja di pertambangan modern)

Bapak Samsul merupakan seorang karyawan di PT Masmining atau disebut juga pertambangan modern di Kecamatan Naga Juang. Beliau mengatakan dulunya dia sebelum jadi karyawan tetap beliau juga di training selama 2 bulan. Sebelum bekerja di pertambangan beliau bekerja sebagai petani, akan tetapi menjadi seorang petani kurang memenuhi biaya hidup keluarganya yang dimana semakin banyaknya pengeluaran dan keperluan.

Pada saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa selama menjadi karyawan beliau dapat penghasilan tetap sebesar Rp 3.500.000 perbulannya dan belum termasuk intensif apabila beliau bekerja lembur, jika dihitung dengan intensif beliau dapat memperoleh Rp 4.000.000 samai Rp 5.000.000 perbulannya. Bapak Samsul memiliki 1 orang istri dan 2 orang anak dan dengan pendapatannya dapat membiayai kehidupan keluarganya dengan lebih layak<sup>63</sup>.

---

<sup>62</sup> Haryadi Hasibuan, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di Pertambangan Modren (Panyabungan, 20 September 2020)

<sup>63</sup> Samsul, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di Pertambangan Modren (Panyabungan, 20 September 2020)

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pertambangan di Kecamatan Naga Juang mulai beroperasi sejak akhir tahun 2010. Awal dari adanya pertambangan karena adanya pertambangan modern yang beroperasi yang dimana di sebut dengan PT Sorik Masmining, perusahaan ini beroperasi dengan menggunakan helikopter untuk mempermudah pengoperasian lajunya pertambangan. PT. Sorikma Mining adalah perusahaan eksplorasi di Indonesia dan telah mengeksplorasi mineral emas lainnya di Sumatera Utara sejak tahun 1998. Perusahaan PT Sorik mas Mining ini dimiliki oleh perusahaan Australia yang dimana dipimpin oleh Mr Paul Willis. Dengan beredarnya pertambangan di Kecamatan Naga Juang banyak masyarakat sekitar dan luar daerah berdatangan untuk menambang, akan tetapi masyarakat lebih memilih membuka pertambangan pribadi karena lebih menguntungkan walaupun hanya bermodal peralatan seadanya. Masyarakat berpendapat kandungan emas di Kecamatan Naga Juang lebih lembut dan lebih tinggi harganya. Dalam kondisi ini, peneliti menemukan adanya dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di dalam masyarakat Kecamatan Naga Juang akibat adanya pertambangan emas tradisional dan modern.

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil temuan penelitian di masyarakat di pertambangan tradisional dan modern di Kecamatan Naga Juang berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap informan:

1. Dampak Pertambangan Tradisional dan Modern Terhadap sosial ekonomi Masyarakat
  - a. Dampak Sosial

Pertambangan di Kecamatan Naga Juang menimbulkan dampak bagi masyarakat, yang mana masyarakat yang datang dari luar Kecamatan Naga Juang juga menjadi bagian dari masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dari pertambangan ini yaitu berupa dampak primer yang bersifat langsung terhadap kehidupan msyarakat, dan dampak sekunder yang bersifat tidak langsung bagi kehidupan masyarakat. Dampak sosial yang mempengaruhi pertambangan di

Kecamatan Naga Juang adalah perubahan pola pikir masyarakat dan terjadinya konflik sosial di lingkungan masyarakat.

#### 1) Perubahan Pola Pikir masyarakat

Perubahan pola pikir yang ditimbulkan oleh pertambangan di Kecamatan Naga Juang adalah yang mana dahulunya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani berubah menjadi penambang. Banyak nya masyarakat yang bekerja sebagai penambang baik di pertambangan modern maupun tradisional karena, masyarakat merasa hasil yang didapatkan dari menambang lebih banyak dibandingkan dengan pertanian sehingga kehidupan keluarganya bisa lebih terpenuhi.

Di Kecamatan Naga Juang pola pikir yang berkembang adalah dalam hal mencari uang, masyarakat berfikir dengan adanya sumber daya alam yang berlimpah mereka dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan hasil tambang emas, dengan berubahnya kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat masyarakat berubah polaa pikir untuk jadi penambang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih layak.

Menurut informan (Maysarah, penumbuk batu), beliau mengatakan sejak adanya pertambangan di Kecamatan Naga Juang hasil yang diperoleh cukup memuaskan, dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya yang lebih layak, awalnya dia hanya mengharapkan pendapatan suami atau ikut suami menjadi petani untuk memenuhi kebutuhannya. Akan tetapi menjadi petani tidak menghasilkan uang langsung tapi harus menggu waktu supaya dapat memperoleh uang, sedangkan kebutuhan keluarga semakin banyak. Berikut ini penuturan Ibu Maysarah.

*“Dahulu saya hanya mengharapkan gaji suami dan terkadang ikut suami untuk menjadi petani. Tetapi hasil yang didapat dari bertani harus menunggu waktu tidak mendapatkan hasil langsung, sedangkan kebutuhan anak dan rumah semain banyak. Sekarang saya ikut menumbuk batu untuk memenuhi kehidupan*

*keluarga saya yang lebih layak, walaupun hasil yang di dapat tidak besar, akan tetapi cukup untuk memenuhi kehidupan keluarga saya dibandingkan dengan mengandalkan hasil gaji suami”<sup>64</sup>*

Pernyataan ibu Maysarah hampir sama dengan ibuk Isma Wati yang bekerja di mesin pengolahan (gelundung). Yaitu dengan adanya pertambangan fropesi masyarakat Kecamatan Naga Juang beralih dari awalnya petani menjadi penambang dikarenakan hasilnya yang lebih memuaskan.

*“Saya tertarik ikut berperan dalam pertambangan dikarenakan penghasilan keluarga saya sehari - hari masih jauh dari kata cukup yang dimana hanya cukup untuk makan sehari – hari, sedangkan kebutuhan yang semakin harinya semakin meningkat, dan saya juga sudah melihat banyak karyawan – karyawan lain yang berhasil dalam pertambangan”<sup>65</sup>*

Dari penjelasan informan di atas perubahan pola pikir masyarakat mengenai pekerjaan untuk menghasilkan uang demi memenuhi kebutuhannya telah berubah, mereka berpendapat jika ingin mendapatkan uang secara cepat dan isntan ada baiknya ikut dalam proses pertambangan emas yang dimana sumber daya alam berupa emas di Kecamatan Naga Juang sendiri sangat berlimpah. Sedangkan Jika mereka menjadi petani mereka harus menunggu musim panen untuk mendapatkan hasil dan itu juga harus tergantung cuaca, jika cuacanya bagus maka hasilnya akan memuaskan, akan tetapi jika cuacanya kurang bagus hasil yang didapat juga kurang. Lain halnya dengan penambang yang hasilnya hanya menunggu dalam hitungan jam atau sehari saja. Terjadinya perubahan pikir masyarakat dalam mencari uang juga di dorong dengan faktor semakin banyaknya masyarakat yang sudah berhasil dalam pertambangan sehingga perekonomiannya semakin meningkat.

---

<sup>64</sup> Maysarah, Hasil Wawancara pribadi, Selaku masyarakat penumbuk batu (Panyabungan, 2 Desember 2019)

<sup>65</sup> Isma Wati, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Masyarakat yang bekerja di mesin pengolahan Gelundung (Panyabungan, 20 September 2020)

Tidak hanya masyarakat yang bekerja di pertambangan tradisional saja yang mengalami dampak terhadap kehidupan sehari – harinya, akan tetapi masyarakat yang bekerja di pertambangan modern juga mengalami perubahan dalam pola pikir untuk mencari uang. Walaupun penghasilan yang di dapat tidak sebanyak para pemodal di pertambangan tradisional akan tetapi para pekerja disini sudah punya penghasilan tetap tanpa harus bekerja sangat keras seperti di pertambangan tradisional, karena alat – alat yang digunakan dalam pertambangan ini sudah sangat modern dan menggunakan teknologi yang cukup canggih.

Sebagai mana pernyataan informan yaitu Bapak Makmur Halomoan sebagai karyawan di pertambangan modern

*“Saya awalnya ikut - ikutan dengan teman saya yang bekerja sebagai karyawan di pertambangan modern, awalnya saya di training untuk menjadi karyawan tetap. Akan tetapi bekerja di pertambangan sendiri sangat menguntungkan dibandingkan dengan pertambangan tradisional yang lebih menguras tenaga. Pendapatan dari bekerja di pertambangan ini cukup memuaskan bagi saya dikarenakan saya juga masih lajang belum ada keluarga yang ditanggung, akan tetapi dengan adanya penghasilan sendiri saya dapat memnuhi kebutuhan hidup saya sendiri dan dapat membeli aset sendiri”<sup>66</sup>.*

Sedangkan penuturan Bapak Satia Muda, selaku kepala desa Tambiski Nauli melihat dengan adanya perubahan pola pikir masyarakat dalam mencari uang dalam kehidupan sehari – hari juga terjadi perubahan. Yang mana dahulunya banyak pekerjaan yang dilakukan secara sama – sama akan tetapi dengan adanya pertambangan pekerjaan ini tidak dilakukan lagi secara bersama melainkan membayar orang lain untuk mengerjakannya. Hal ini di dorong karena sudah sibuk nya masyarakat dalam pertambangan dan mereka sudah memiliki uang

---

<sup>66</sup> Makmur Halomoan, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di pertambangan Masyarakat yang berhenti (Panybungan 26 Desember 2019)

untuk membayar orang lain untuk mengelola lahan pertaniannya. Sehingga sistem gotong royong yang dari dulu sudah tidak dilakukan lagi. Berikut ini penuturan Bapak Satia Muda:

*“Sekarang sudah banyak yang terjadi di kampung ini terutama di lingkungan masyarakat. Contohnya adalah pekerjaan yang awalnya dilakukan secara gotong royong sudah tidak berjalan lagi, dikarenakan sibuknya masyarakat dalam pertambangan, ada yang hanya sekali seminggu pulang dari tempat penggalian tambang, yang menyebabkan masyarakat lebih memilih membayar orang untuk mengelola lahan pertaniannya karena sudah ada uang untuk membayarnya. Jadi sekarang pekerjaan yang bergotong royong sekali seminggu seperti dulu sudah tidak terlihat lagi”<sup>67</sup>.*

Dari penuturan Bapak Satia Muda dapat disimpulkan bahwa adanya pertambangan dapat memberikan dampak langsung maupun dampak tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat. Yang mana dampak langsungnya berupa perubahan pola pikir masyarakat sedangkan dampak tidak langsungnya adalah hilangnya nilai – nilai kebersamaan dalam melakukan kegiatan di lingkungan masyarakat.

## 2) Konflik Sosial

Pertambangan emas yang terjadi di Kecamatan Naga Juang sendiri menimbulkan konflik sosial dilingkungan masyarakat. Konflik yang terjadi berupa penolakan adanya pertambangan di lingkungan masyarakat karena tidak sesuai dengan proses keberlangsungan pertambangan emas, Karena masyarakat sendiri sadar akan bahaya pertambangan bagi proses penambang.

---

<sup>67</sup> Satia Muda, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Kepala desa Tambiski Nauli Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 22 September 2020)

Konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat yang ditimbulkan oleh pertambangan adalah penolakan masyarakat Kecamatan Naga Juang karena adanya pertambangan modern yang berlangsung. Selain merasa di rugikan dengan metode panambangan masyarakat kurang setuju dengan adanya pemilik asing yang menguasai sumber daya alam yang ada di lingkungannya. Selain itu masyarakat juga sering merasakan gempa dengan adanya pertambangan ini, dikarenakan metode yang mereka gunakan adalah dengan bom dan alat – alat berat lainnya. Masyarakat sangat mengharapkan perhatian pemerintah dengan adanya pertambangan ini, karena pemerintah juga memberikan izin operasi pertambangan ini tanpa adanya persetujuan dari masyarakat setempat dengan kata lain kurangnya pendekatan dengan masyarakat.

Sebagai mana penuturan pak Saleh Siregar sebagai pekerja di pertambangan modern yang berhenti karena adanya konflik di lingkungan masyarakat

*“Selama saya bekerja sebagai penambang di pertambangan modern saya mendapatkan gaji yang lumayan banyak. Saya bekerja di pertambangan ini selama 3 tahun sebelum akhirnya memutuskan untuk berhenti. Saya mulai bekerja pada awal tahun 2011 dan sebelum menjadi karyawan tetap saya di training dulu terlebih dahulu. Pertambangan ini berproses dengan menggunakan alat – alat yang modern yaitu seperti bor, bom, dan benda berat lainnya, setelah di bor pipa di masukkan untuk menyedot emas. Mereka beroperasi dengan menggunakan helikopter supaya mempermudah dan tidak memakan waktu banyak. Kerugian yang di timbulkan dalam lingkungan masyarakat adalah tercemarnya air yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari – hari. Yang awalnya bersish jernih dan sekarang mulai keruh. Saya berhenti dari pekerjaan ini Karena adanya isu - isu dari masyarakat yang kontra terhadap pertambangan ini dan tidak dibolehkan beroperasi dan untuk melindungi keluarga saya berhenti, pada*

*saat bekerja saya pernah mengalami kecelakaan yaitu bor mengenai tangan saya sehingga terluka dan itu juga memicu saya berhenti dan memilih membuka usaha peternakan kambing dan kede kopi”<sup>68</sup>.*

Sama dengan Bapak Saleh Siregar, Bapak Makmur Halomoan juga memilih berhenti dari pertambangan modern demi menyelamatkan keluarganya. Walaupun gaji yang didapatnya cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari – hari. Sebagai mana penuturannya:

*“Semenjak adanya berita di desa yaitu, siapa saja yang bekerja di tambang modern (milik orang luar) rumah orang tuanya akan di demo dan bahkan ada yang di usir dari Kecamatan Naga Juang karena merasa pertambangan modern sangat merugikan masyarakat. saya berhenti karena tidak mau mengambil resiko dan akhirnya lebih memilih pindah ke pertambangan tradisional”<sup>69</sup>.*

Dengan penolakan masyarakat terhadap pertambangan yang ada, masyarakat Kecamatan Naga Juang memutuskan untuk tidak ada yang bekerja di pertambangan modern akan tetapi beralih ke pertambangan tradisional.

#### b. Dampak Ekonomi

Setiap masyarakat yang menjadi penambang memiliki dampak yang berbeda – beda baik itu dampak secara langsung maupun dampak secara tidak langsung yang di timbulkan dengan adanya pertambangan. Dampak yang dilihat dari adanya pertambangan emas di Kecamatan Naga Juang adalah peralihan profesi masyarakat yang walnya bertani berpindah menjadi penambang emas, baik sebagai karyawan, pemodal, maupun sebagai pendukung lainnya dalam

---

<sup>68</sup> Saleh Siregar, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di pertambangan Masyarakat yang berhenti (Panybungan 26 Desember 2019)

<sup>69</sup> Makmur Halomoan, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di pertambangan Masyarakat yang berhenti (Panybungan 26 Desember 2019)

pertambangan. Dengan berubahnya profesi otomatis akan terjadi juga perubahan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan kondisi tersebut peneliti menemukan adanya dampak yang ditimbulkan oleh pertambangan yaitu perubahan pekerjaan masyarakat yang menyebabkan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Naga Juang.

#### 1) Perubahan Jenis Pekerjaan

Penduduk di Kecamatan Naga Juang yang dulunya berprofesi sebagai petani pada umumnya akan tetapi dengan adanya pertambangan emas mulai beralih menjadi penambang dikarenakan hasil pertanian dan perkebunan tidak selalu memberikan penghasilan dalam setiap waktu akan tetapi tergantung cuaca yang menyebabkan butuh waktu lama untuk memetik hasilnya. Dengan adanya sumber daya alam yang berlimpah di Kecamatan Naga Juang masyarakat memilih menjadi penambang karena memperoleh hasil yang lebih banyak dan cepat tanpa menunggu sehari – hari. Berikut ini penuturan Bapak Syamsuddin Batubara sebagai pemilik gelundung.

*“Saya dulunya sebelum adanya pertambangan saya bekerja sebagai petani. Akan tetapi dengan adanya pertambangan saya beralih membuka usaha pengolahan hasil tambang emas yang awalnya bentuk serpihan baru menjadi butiran – butiran emas. Memang awalnya saya mengeluarkan modal yang cukup besar akan tetapi dengan ketekunan saya mengelola, saya memperoleh hasil yang memuaskan tiap harinya. Dibandingkan dengan bertani yang dimana harus menunggu waktu untuk mendapatkan hasilnya, akan tetapi dengan membuka usaha ini saya tiap harinya dapat*

*memperoleh hasil dan juga saya dapat membayar gaji karyawan yang bekerja dengan saya”<sup>70</sup>*

Tidak hanya bapak Syamsuddin yang merasakan perubahannya tetapi Bapak Haryadi Hasibuan Juga merasakan perubahannya. Bapak Haryadi Hasibuan sendiri berasal dari panyabungan yang dimana berasal dari luar daerah Kecamatan Naga Juang. Dia bekerja di pertambangan modern dan beliau merasakan perubahan dalam hidupnya juga.

*“Sebelum saya menjadi penambang saya dahulu bekerja sebagai petani dan berkebun karet, tetapi hasil dari berkebun tidak seberapa, kebun yang saya kelola pun bukan milik saya pribadi akan tetapi milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Yang mana pembagiannya dua pertiga, yaitu jika kita dapat tiga bagian dari hasil perkebunan kita mendapatkan upah 2 bagian dan pemilik mendapat 1 bagian. Setelah adanya pertambangan saya melamar menjadi karyawan di pertambangan modern. Hasil yang didapatkan dari pertambangan ini lumayan besar dan saya bekerja tidak terlalu menguras tenaga, karena pertambangan disini seniri sudah melakukan dengan barang – barang canggih dan modern”<sup>71</sup>*

Dengan penuturan informan – informan yng diteliti, maka dampak yang ditimbulkan dari pertambangan ini baik pertambangan modern maupun pertambangan tradisional adalah dampak secara langsung. Dimana kita dapat melihat masyarakat Kecamatan Naga Juang yang wlnya tidak memiliki pekerjaan menjadi mempunyai pekerjaan baik menjadi karyawan ataupun bidang lainnya, dan masyarakat juga banyak yang beralih profesi yang awalnya bertani dan berkebun menjadi penambang dikarenakan hasil dari pertambangan ini lebih menguntungkan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari masyarakat dengan lebih layak

---

<sup>70</sup> Syamsuddin Batubara, Hasil Wawancara pribadi, Selaku Pemilik Pesin Pengolahan Tambang (Gelundung) di Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 20 Sebtember 2020)

<sup>71</sup> Haryadi Hasibuan, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di Pertambangan Modren (Panyabungan, 20 Sebtember 2020)

## 2) Peningkatan Pedapatan Ekonomi

Petambangan yang terjadi di Kecamatan Naga Juang sama – sama memiliki titik bahan galian yang tersebar di perkebunan masyarakat, bedanya pertambangan tradisional digali dengan kerja tangan manusia menggunakan palu, pahat, dan alat – alat sederhana lainnya yang di gunakan para penambang, sedangkan pertambangan modern menggunakan alat canggih yang dimana untuk menentukan titik sebelum di bor untuk memasukkan pipa kedalam lubang yang bertujuan memperoleh hasil tambang. Pertambangan ini sendiri memiliki dampak baik kepada masyarakat secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan adalah peningkatan pendapatan ekonomi yang sebagai amna penuturan informan sebagai berikut:

Penuturan Rinaldy sendiri sebagai pemodal di pertambanga Tradisional. Dia merasa terjadi peningkatan pendapatan terhadap dirinya dengan adanya pertambangan. Dibandingkan dengan berkebun, menjadi penambang lebih memberikan hasil yang lebih banyak. Dan dilihat juga dengan kondisi saat ini semakin besarnya kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dan semakin tingginya harga suatu barang. Sedangkan harga emas juga makin tinggi sehingga masyarakat semakin termotifasi untuk mendapat kan emas supaya mendapatkan uang yang lebih banyak.

*“Saya tertarik untuk membuka usaha sebagai penambang dikarenakan saya melihat hasil tambang yang cukup banyak dan hasilnya lebih menjanjikan. Dikarenakan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat dan semakin banyak nya kebutuhan – kebutuhan lainnya. Disini saya dapat mempekerjakan orang dan bisa membuka usaha untuk orang – orang yang tidak memiliki pekerjaan. Selain pendapatan saya meningkat, saya juga dapat membeli aset lebih banyak lagi untuk biaya saya di masa depan”<sup>72</sup>*

---

<sup>72</sup> Rinaldy Nasution, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Pemodal di Pertambangan Tradisional Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 26 Desember 2019)

Sama dengan penuturan pak rinaldy yang mana menuturkan dampak ekonomi pertambangan emas di Kecamatan Naga Juang. Menurut Pak Ramadan sendiri pertambangan memberikan dampak yang cukup besar bagi para penambang dalam bidang peningkatan ekonomi masyarakat.

*“Saya mempunyai lubang galian emas, lubang yang saya kelola ini sistemnya adalah bagi hasil, dimana kalau kita mendapatkan hasil tambang sebanyak 10 karung maka yang kita dapat hanya 8 karung dan yang 2 karung untuk pemilik lahan, karena lahan yang digunakan adalah lahan masyarakat bukan lahan milik pribadi. Dan semua karyawan saya yang menanggung gajinya, mereka memperoleh gaji sebesar Rp. 4.500.000 sampai Rp.5000.000 perbulannya, itu pun tergantung dengan posisi kerjanya. Walaupun mengeluarkan uang cukup banyak saya tidak merasa di rugikan karena hasil yang di dapat nantinya akan lebih besar dari yang dikeluarkan”<sup>73</sup>*

Begitu juga dengan penuturan Bapak Agus Salim selaku kepala Desa Simanosor di daerah Naga Juang. Selain sebagai kepala desa beliau juga sebagai pemodal dan pemilik tambang di pertambangan tradisional.

*“Saya selain menjabat sebagai kepala desa saya juga mempunyai lubang tambang yang dimana saya mepekerjakan masyarakat lokal. Dalam pengolahan tambang saya sendiri sama dengan yang lain yaitu dengan menumbuk batu terlebih dahulu. Setelah ditumbuk menjadi serpihan – serpihan halus maka akan diolah dengan mesin galundung. Mesin gelundung yang saya gunakan untuk memproses hasil tambang merupakan milik sendiri, dan tidak menerima hasil tambang dari orang lain. Dengan adanya pertambangan sendiri saya merasakan pendapatan saya semakin meningkat, selain itu saya juga dapat membeli lebih banyak aset*

---

<sup>73</sup> Ramadan, Hasil Wawancara Pribadi, Sebagai Pemodal di Pertambangan Tradisional Kecamatan Naga Juang (Panyabungan, 20 September 2020)

*dan tabungan masa tua saya, bahkan saya juga sudah menyumbangkan uang hasil tambang saya kepada masjid sebesar Rp 100.000.000 yang dimana awalnya masjid yang sangat sempit dan tidak cukup menampung masyarakat dalam melaksanakan ibadah pada hari – hari besar seperti sholat Idul Fitri, Idul Adha, dan sholat Jum'at menjadi sangat nyaman dan lebih banyak menampung masyarakat, sehingga masyarakat menjadi lebih semangat kemesjid dibandingkan dengan keadaan masjid yang dahulu dengan kondisi sangat sempit.*

Selain yang berperan di pertambangan tradisional. Masyarakat yang bekerja di pertambangan modern juga merasakan dampak pertambangan di bidang ekonomi. Sebagai mana penuturan bapak Samsul selaku pekerja di pertambangan modern.

*“Saya bekerja di pertambangan modern untuk membiayai keluarga saya yang dimana dengan semakin banyak nya kebutuhan yang harus dipenuhi. Bekerja di pertambangan modern sendiri saya memndapatkan gaji sebesar Rp.3.500.000 perbulannya, gaji tersebut adalah gaji pokok yang saya dapat. Belum termasuk gaji jika saya lembur dan tunjangan – tunjangan lainnya”<sup>74</sup>.*

Dari penjelasan informan – informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pertambangan ini dapat mempengaruhi pendapatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Naga Juang. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya pendapatan masyarakat setelah adanya pertambangan.

---

<sup>74</sup> Samsul, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di Pertambangan Modren (Panyabungan, 20 Sebtember 2020)

## 2 Dampak yang Ditimbulkan Pertambangan Tradisional

Dari hasil wawancara dari masyarakat pertambangan dapat menimbulkan dampak positif dan negatif sendiri menyebabkan dampak buruk yang cukup fatal terhadap lingkungan. Seperti yang disebabkan oleh pertambangan tradisional. Pertambangan tradisional masih bersifat ilegal engan kata lain belum adanya persetujuan operasi dari pemerintah atau daerah sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku. Dampak dari pertambangan dapat mengancam keselamatan kerja bagi para karyawan kerana dalam pengelolaan bahan tambang menjadi biji – biji emas menggunakan bahan kimia seperti air raksa dan merkuri.

Air raksa atau merkuri adalah sebuah elemen yang berasal dari kerak bumi. Manusia sendiri tidak dapat menghancurkan bahkan menghilangkan merkuri, karena merkuri termasuk salah satu logam berat dan juga mengandung molekul yang tinggi. Para penambang emas sering menggunakan merkuri untuk pengolahannya yang dimana sering disebut juga dengan “air kuik” yang bertujuan untuk mengekstrak logam emas. Air raksa atau merkuri sendiri sangat beracun bagi tumbuhan, hewan dan manusia.

Sedangkan pengolahan emas sendiri menggunakan bahan merkuri atau atau air raksa, yang dimana prosesnya adalah dengan menggunakan tong dan gelundung. Dalam proses tong bahan yang digunakan adalah potasium sianida, karbon aktif, dan kapur. Begitu pula dengan proses gelundungan, bahan yang digunakan adalah air keras atau merkuri. Limbah yang di hasilkan dalam proses pengolahan ditampung dalam bak penampung yang ukurannya lebih besar dari bak penampung usaha silinder. Selanjutnya limbah cair dialihkan langsung ke selokan, parit, kolam atau sungai. Akibatnya dapat terjadi pencemaran areal persawahan, penggembala ternnak, pakan dan air minum serta penduduk lokal sekitar tempat pemrosesan karena kerusakan lingkungan oleh limbah bahan

berbahaya dari pertambangan emas. Dalam proses penyulingan juga digunakan merkuri sehingga merkuri dapat mencemari air di lingkungan masyarakat<sup>75</sup>.

Dari pertambangan emas tradisional sendiri tidak hanya dalam proses yang merugikan masyarakat, akan tetapi para karyawan juga sudah banyak yang menelan korban jiwa. Dimana dampak yang dapat ditimbulkan adalah tidak jarang terjadinya longsor yang disebabkan kayu – kayu penyangga lobang yang tidak sanggup menahan tekanan dinding lubang terutama ketika musim penghujan. Selain longsor para pekerja juga dapat mengalami kecelakaan akibat kurangnya oksigen, karena semakin dalam dan panjangnya lobang yang digali kedalam tanah menyebabkan kandungan oksigen dan sirkulasi udara dalam lobang berkurang. Pemasangan mesin blower yang berfungsi pemompaan oksigen kedalam lobang untuk para pekerja yang masuk juga terkadang mengalami masalah seperti matinya mesin, tidak tersalurkannya udara kedalam lobang, dan gas pembuangan mesin yang beracun terkadang malah masuk kedalam lubang. Faktor lainnya adalah kandungan zat asam yang ada dalam tanah merupakan zat kimia yang sangat berbahaya. Zat ini sendiri banyak terdapat di dalam lobang galian tambang yang dimasuki para pekerja, zat ini disebut berbahaya karena jika dihirup manusia akan dapat membahayakan kesehatannya, terlebih lagi jika terlalu lama dihirup zat tersebut maka akan dapat merusak pernapasan para pekerja.

Sebagai mana penuturan informan bapak Satia Muda selaku kepala desa Tambiski Nauli di Kecamatan Naga Juang

*“Saya melihat dengan adanya pertambangan air di lingkungan masyarakat banyak yang tercemar dan tidak sejinah dahulu lagi, dikarenakan limbah dari pertambangan sebagian dibuang kesungai sehingga menyebabkan perairan di lingkungan masyarakat tercemar. Selain pencemaran air ada juga kasus yang menyebabkan karyawan meninggal sewaktu penambangan yang*

---

<sup>75</sup><https://www.google.com/amp/s/sivitakademika.wordpress.com/2019/04/12/dampak-pertambangan-emas-tanpa-izin-peti-terhadap-pencemaran-dan-kerusakan-lingkungan/amp/> di akses pada 24 oktober 2020, pukul 18.09 wib

*disebabkan longsohnya tanah sewaktu berada di dalam lobang tambang demi mengumpulkan batuan hasil tambang”<sup>76</sup>*

Saat di wawancara Bapak Syamsuddin juga mengatakan dalam pengolahan emas di mesin gelundungnya juga menggunakan bahan kimia yang bertujuan untuk mendapatkan hasil emas yang bagus.

*“Dalam pengolahan emas di mesin gelundung saya, kami menggunakan bahan – bahan kimia seperti air raksa dan merkuri dimana pengolahannya di masukkan dalam tong dan bertujuan untuk memurnikan emas yang ada. Air limbah dari pengolahan sendiri di alirkan ke parit – parit yang ada, akan tetapi paret – paret yang ada ini kadang mengalir ke sungai yang di pakai masyarakat setempat, sedangkan merkuri dan air raksa sendiri sangat berbahaya bagi tubuh manusia akan tetapi sudah struktur pengolahan mau di buat apalagi”.*

Dari penjelasan bapak Satia Muda dan bapak syamsuddin di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pertambangan ini dapat merugikan masyarakat. Selain merugikan dalam bentuk pencemaran lingkungan pertambangan ini juga dapat membahayakan nyawa para perkerja dalam mengumpulkan hasil tambang.

### 3 Dampak Pertambangan Modern

Dengan adanya pertambangn khususnya tambang emas dapat menimbulkan beberapa masalah yang tidak jarang di lingkungan masyarakat. Baik tambang emas yang dikelola pemerintah atau modern maupun tambang emas secara liar atau masyarakat sering menyebutnya tradisional. Proses tambang emas

---

<sup>76</sup> Agus Salim, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku Kepala desa Simanosor Kecamatan Naga Juang, (Panyabungan, 26 Desember 2019)

sendiri sering menggunakan bahan – bahan kimia yang sangat berbahaya selain merusak ekosistem juga dapat merusak kesehatan manusia.

Bahan kimia yang digunakan perusahaan sendiri adalah berupa air raksa. Untuk perusahaan – perusahaan pengolahan bijih emas baik yang dikelola oleh perusahaan dalam negeri maupun luar negeri seperti pertambangan yang dilakukan pada pertambangan modern di Kecamatan Naga Juang limbah yang dihasilkan terkadang sangat berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini disebabkan oleh limbah yang dihasilkan pertambangan baik dalam menghasilkan biji emas maupun pemurnian dari biji emas yang langsung dibuang kesungai tanpa adanya pengolahan lebih lanjut<sup>77</sup>.

Sebagaimana penuturan Bapak Saleh Siregar yang pernah bekerja di pertambangan modern:

*Saya bekerja dipertambangan modern sebagai karyawan, dan yang dilakukan karyawan disini adalah member tanah yang sudah ditentukan titiknya terlebih dahulu dengan pasti bahwa memang mengandung emas. Pertambangan ini sendiri memang melakukan penghijauan kembali terhadap bekas tanah yang di jadikan lokasi tambang. Akan tetapi dalam proses penambangan hasil air limbah yang digunakan dalam proses pengolahan tambang dibuang kesungai masyarakat sehingga sungai dilingkungan masyarakat sekarang tercemar dan keruh dan menyebabkan ekosistem air juga berkurang’’<sup>78</sup>*

Selain bapak Saleh Siregar pak Makmur Halomoan juga menyatakan pendapatnya saat di wawancarai

*“Pertambangan modern ini sendiri memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar, dimana dampak*

---

<sup>77</sup><https://geo-media.blogspot.com/2016/08/dampak-keberadaan-tambang-emas.html?m=1> di akses pada 24 Oktober, pukul 19.29 wib

<sup>78</sup> Saleh Siregar, Hasil Wawancara Pribadi, Selaku pekerja di pertambangan Masyarakat yang berhenti (Panybungan 26 Desember 2019)

*positifnya adalah berkurangnya masyarakat yang menganggur seperti saya, akan tetapi pertambangan juga memberikan dampak yang negatif yaitu berupa pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah pengolahan yang dibuang sembarangan ke perairan masyarakat setempat. Selain itu masyarakat juga dirugikan dengan adanya pertambangan ini yaitu tidak adanya masyarakat Kecamatan Naga Juang yang mendukung adanya pertambangan modern ini dikarenakan pertambangan ini menggunakan metode dengan barang – barang berat bahkan bom dan di khawatirkan semakin seringnya terjadi gempa”.*

Dengan penjelasan Bapak Saleh Siregar dan bapak Makmur Halomoan di atas diatas kita dapat melihat bahwa pertambangan modern juga tidak hanya menimbulkan dampak positif terhadap lingkungan tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat yang berupa pencemaran lingkungan yang disebabkan hasil limbah pertambangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pertambangan emas tradisional dan modern di Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya pertambangan di Kecamatan Naga Juang dapat menimbulkan dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat. Dalam aspek sosial pertambangan memberikan dampak berupa perubahan pola pikir masyarakat dalam bekerja yang awalnya berprofesi sebagai petani dan dan berkebun berubah menjadi penambang untuk mendapatkan uang lebih cepat dan juga menimbulkan konflik sosial di lingkungan masyarakat, konflik sosial ini sendiri berupa kecemburuan sosial antara sesama masyarakat yang dimana lokasi pertambangan ini sendiri berada di kawasan hutan masyarakat Kecamatan Naga Juang akan tetapi hanya pertambangan modern disahkan oleh pemerintah tanpa adanya persetujuan dari masyarakat setempat sedangkan pertambangan tradisional yang dominan dikelola masyarakat sekitar belum ada izin sah dalam beroperasi. Sedangkan dalam segi ekonomi pertambangan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat dimana makin banyak nya aset yang diperoleh masyarakat sejak adanya pertambangan yang menyebabkan meningkatnya gaya hidup masyarakat dan juga berdampak terhadap pengurangan pengangguran di lingkungan masyarakat Naga Juang, dan semakin banyak hasil yang diterima oleh masyarakat mereka menjadi bisa menyumbangkan hasil pendapatannya lebih banyak dan dapat membantu masyarakat luas.
2. Dengan adanya pertambangan modern mengakibatkan dampak yang merugikan masyarakat yaitu dimana metode dalam pertambangan ini menggunakan alat – alat berat dan bahkan bom untuk mendapatkan butiran

- butiran emas sehingga masyarakat khawatir semakin seringnya terjadi bom akan berdampak terhadap bangunan – bangunan masyarakat akan rubuh, pertambangan ini juga membuang sisa limbahnya kesungai sehingga perairan di lingkungan masyarakat tercemar.
- 3. Dampak yang ditimbulkan dari pertambangan tradisional adalah akibat dari pembuangan limbah pertambangan ke sungai sehingga tercemarnya air di aliran masyarakat, dan juga dapat menyebabkan kecelakaan kerja bagi para pekerja tambang yaitu berupa, berupa tanah longsor dan terhirupnya zat – zat kimia yang terkandung di dalam lobang sehingga dapat menyebabkan kematian.

## **B. SARAN – SARAN**

Adapun saran – saran yang diajukan kepada pihak – pihak terkait sesuai dengan hasil – hasil penelitian yang dipaparkan di atas adalah:

1. Bagi Pemerintah
  - a. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan memberi sosialisasi tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari pertambangan emas ini, serta memberikan arahan bagaimana untuk memperkecil dampak yang akan ditimbulkan sehingga tidak banyak yang jadi korban.
  - b. Pemerintah juga harus memperhatikan izin yang sudah diberikan kepada pertambangan modern dan lebih memperhatikan keluhan masyarakat dalam menanggapi pertambangan ini. Seharusnya sebelum memberikan izin operasi usaha pemerintah juga harus lebih dekat dengan masyarakat terlebih dahulu
2. Bagi Para Penambang
  - a. Sebagai para penambang harus lebih memperhatikan lingkungan dalam melakukan pertambangan emas agar tidak terjadinya pencemaran lingkungan.

- b. Lebih hati – hati dalam bekerja agar tidak terjadi kecelakaan. Dan lebih dalam mengkaji dampak apa saja yang akan ditimbulkan dari pertambangan emas.
3. Kepada Peneliti selanjutnya
    - a. Diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian ini karena masih banyak sekali yang harus dipahami dan diluruskan berkaitan dengan praktik pertambangan emas yang dilihat dari dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat. Walaupun penelitian ini sudah mengenai sasaran, akan tetapi sedikit harapan yang dapat di ambil dari penelitian ini. Oleh karena itu, para peneliti lain dapat membantu menganalisis dan meluruskan apa yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya tidak dilakukan dalam proses pertambangan sehingga tidak memberikan dampak buruk yang lebih besar kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Al – Quran dan Terjemah

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996

Bachrawi Sanusi, *Mengenal Hasil Tambang Indonesia*. Jakarta :BinaAksara, 1984

Bi Rahmadi, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU PRESS, 2016

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007

Farlan, Edi “Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat “. Dalam *Jurnal Ilmiah Pertanian Unsyiah*. Volume 1, Nomor 1, November. 2016

Gunadi Tom, *Ekonomi dan Sistem Ekonomi Pancasila UUD 45*, Bandung : Angkasa, 1996.

Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta :Erlangga, 2012.

Hapni, Wahida *Dampak pertambangan emas rakyat*, Desa Hutabargot Kab. Mandailing Natal, 2016.

Harahap, Isnaini. dkk. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.

Hudawan Santoso, Dian. “Kelayakan Teknis Penambangan Emas Pada Wilayah Pertambangan Rakyat”. Dalam *Jurnal Science Tech* Vol 4, No. 1, Februari 2011

<https://geo-media.blogspot.com/2016/08/dampak-keberadaan-tambang>

[emas.html?m=1](https://geo-media.blogspot.com/2016/08/dampak-keberadaan-tambang-emas.html?m=1)

<https://www.google.com/amp/s/sivitakademika.wordpress.com/2019/04/12/dampak>

[pertambangan-emas-tanpa-izin-peti-terhadap-pencemaran-dan-kerusakan](https://www.google.com/amp/s/sivitakademika.wordpress.com/2019/04/12/dampak-pertambangan-emas-tanpa-izin-peti-terhadap-pencemaran-dan-kerusakan)

[lingkungan/amp/](#)

<http://mine-log-services.com/sejarah-awal-muls-pertambangan-batu-bara-d-indonesia/>.

Imsar. Analisis Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata). Medan, 2018 <http://repository.uinsu.ac.id/5091/>

Koentjaraningrat. *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek : Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty. 2000  
Kotijah, Siti “Islam dan Lingkungan Hidup Dibidang Pertambangan”. Vol 26 No 2, Mei – Agustus 2011

Lauer, R, H. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1993

Meleong, J lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.2005

Misrah, et. al.“Peningkatan Kemampuan Siswa Membuat Kalimat Tanya Melalui Teknik 5W+1H Di Kelas IV SD Inpres Lobu Gio”, Dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.1No.4, 2013.

Pasaribu, Arman, *Analisis Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat*, Tapanuli Selatan, 2010, hal 2

Ritzer, George dan J. Goodman, Douglas. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.20017

Rudito, Bambang dan Famiola, Melia. *Sosial Mapping ( Metode pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains. 2008

Salim, H. *Hukum Pertambangan Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005

Subri, M. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003

Sudradjat, A. *Teknologi & Manajemen Sumber Daya Mineral*. Bandung: ITB. 1999

Sugihen dan Bahrein, T. *Sosiologi Pedesaan (suatu pengantar)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 1997

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV.Afabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehenship*. Bandung : Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta 2017.

Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011

Undang – Undang Dasar Pasal 2 No. 11 Tahun 1967

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017

LAMPIRAN



Gambar 1: lokasi pertambangan tradisional



Gambar 2: lokasi parkir untuk para penambang



Gambar 3: Jalan menuju area pertambangan



Gambar 4: Proses pembuatan mesin pengolahan batuan emas (gelundung) yang masih dalam proses



Gambar 5: Proses pengolahan batuan emas (gelundung) yang sedang beroperasi



Gambar 6: Mesin penumbukan batu apabila kurang halus sewaktu di proses dengan manual



Gambar 4: Pengumpulan hasil tumbukan emas dari masyarakat untuk di olah terlebih dahulu



Gambar 5: Proses pengumpulan ampas sisa untuk diolah kembali



Gambar 6: Wawancara dengan Bapak Agus Salim selaku kepala Desa Simanosor dan penambang emas.



Gambar 7: Wawancara dengan karyawan penumbuk batu



Gambar 8: Wawancara dengan pekerja di mesin penolahan (gelundung)



Gambar 9: Proses pemboran tanah di pertambangan modern



Gambar 10: Proses pemasukan pipa kedalam lobang untuk menyedot emas yang ada



Gambar 11: Proses pelepasan pipa dari mesin penyedot emas



Gambar 12: Proses pembongkaran emas dari dalam pipa penyedot



Gambar 13: Sistem operasi pertambangan modern dengan menggunakan helikopter



Gambar 14: Salah satu rumah permanen setelah adanya pertambangan



Gambar 15: Foto masjid sebelum dilakukannya renovasi



Gambar 16: Foto masjid setelah dilakukan renovasi